

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan sosial dan makhluk sosial adalah dua hal yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Perwujudan dari makhluk sosial ialah manusia, dimana manusia tidak bisa hidup sendiri dan tetap bergantung atau membutuhkan bantuan manusia lain. Jika menginginkan adanya suatu hubungan antara makhluk sosial yang satu dengan makhluk sosial lainnya maka dibutuhkannya suatu interaksi.

Menurut Soerjono Soekanto, interaksi sosial merupakan faktor utama dan syarat utama dalam membentuk kehidupan sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.<sup>1</sup> Tanpa interaksi sosial, mereka tidak dapat hidup bersama. Interaksi adalah suatu hubungan sosial atau proses hubungan sosial ketika orang-orang saling berhubungan. mengetahui; adaptasi (adaptasi) sikap, tindakan dan pikiran hingga akhirnya mewarnai dan mempengaruhi satu sama lain. Sosial memiliki arti saling berkesinambungan atau bekerjasama seperti halnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan akan membutuhkan orang lain. Jadi, interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu maupun kelompok untuk menjalin hubungan pertemanan, diskusi, kerjasama yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Salah seorang ahli yang bernama Gilin, mengartikan interaksi sosial sebagai hubungan sosial yang dinamis antara individu dengan individu lain atau dengan kelompok atau hubungan antar kelompok yang tercipta atas dasar manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain. Menurut Sosiolog Charles P. Loomis, ciri interaksi sosial adalah jumlah pelakunya banyak,

---

<sup>1</sup> Soekanto, P. D., & Dra. Budi Sulistyowati, M. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

komunikasi antar aktor menggunakan simbol, memiliki tujuan tertentu.<sup>2</sup> Proses interaksi sosial terjadi ketika orang ingin bersosialisasi, dan hubungan sosial individu berkembang karena dorongan untuk ingin tahu tentang segala sesuatu di sekitar mereka. Sistem kehidupan muncul dari produk interaksi sosial. Artinya, suatu sistem relasional yang bertujuan untuk mengatur antar manusia agar ada ketertiban dan keamanan guna menopang kelangsungan hidup – nilai, norma, dan cara hidup lainnya. Masyarakat terbentuk ketika sistem kehidupan dibangun.

Ketika memasuki lingkungan sosial yang baru, kita sebagai makhluk sosial perlu menyadari dan memahami bahwa kepribadian setiap orang berbeda-beda dan oleh karena itu memerlukan adaptasi yang terus menerus. Masyarakat saat ini dinamis, bertemu dan berinteraksi dengan orang baru setiap harinya. Bertemu secara langsung dengan orang lain bisa melalui media sosial, di sekolah, di kampus, di tempat kerja, di kafe, di restoran, di pinggir jalan, di mal, di tempat ibadah, dan masih banyak lagi. Tidak mengherankan, setiap orang pasti memiliki jumlah teman yang tidak terbatas.

Dengan mengacu pada “hubungan timbal balik antara individu dan kelompok untuk membangun hubungan”, interaksi sosial dapat mempengaruhi banyak aspek kehidupan, seperti sosial, budaya, dan ekonomi, dikonseptualisasikan sebagai pertukaran kepentingan antar individu. Misalnya, dalam bisnis, orang bergantung satu sama lain untuk sumber daya yang berharga dan saling melengkapi melalui proses pertukaran. Fondasi teori pertukaran sosial dapat ditemukan dalam banyak karya akademis klasik. Dalam teori ekonomi klasik abad ke-18 dan 19, ekonom Inggris seperti Adam Smith menganalisis pasar ekonomi sebagai hasil dari kumpulan transaksi ekonomi individu yang tak terhitung banyaknya. Barter terjadi ketika kedua belah pihak dapat memperoleh keuntungan dari pertukaran dan kepentingan publik masyarakat sedemikian rupa sehingga kemampuan untuk

---

<sup>2</sup> Ahmad. *“Interaksi Sosial: Pengertian, Ciri-ciri, Syarat, Faktor dan Contoh”*.  
<https://www.gramedia.com/literasi/interaksi-sosial/> (diakses pada 8 Februari 2022, 15:09)

mengejar keuntungan pribadi melalui pertukaran yang dikonsultasikan secara pribadi tidak terbatas pada individu.<sup>3</sup>

Ahli teori pertukaran sosial berpendapat bahwa pertukaran sosial tidak selalu dapat diukur dari segi nilai moneter, karena berbagai pertukaran sosial juga melibatkan pertukaran hal-hal nyata dan immaterial. Manusia memiliki ciri-ciri dasar sebagai berikut: a) mencari hadiah dan menghindari hukuman; b) keberadaan yang wajar; c) kriteria dimana orang mengevaluasi pengorbanan dan penghargaan berubah dari waktu ke waktu dan dari orang ke orang. Oleh karena itu, ketika orang bertindak, mereka mengantisipasi nilai (*value*) dari hubungan tersebut, yang mempengaruhi hasil akhir (*outcome*), atau apakah akan melanjutkan atau mengakhiri hubungan tersebut.<sup>4</sup>

Ketika interaksi yang ada memiliki efek atau pengaruh positif pada kedua belah pihak yang membangun hubungan sosial dan pertukaran sosial tanpa akhir, diperlukan elemen lain dari hubungan yang disebut toleransi. Pada hakikatnya, toleransi menjadi kesadaran untuk menerima dan menghargai perbedaan. Secara etimologis, toleransi berasal dari bahasa latin *tolerare*. Artinya sabar dan menahan diri, namun dalam pengertian toleransi adalah sikap saling menghormati, menghargai, berpendapat, berpandangan dan berkeyakinan terhadap sesama manusia yang dimaknai sebagai toleransi, diam dan pasrah.<sup>5</sup> Toleransi secara garis besar dapat dibagi menjadi toleransi sosial dan toleransi politik.<sup>6</sup>

Berdasarkan sumber-sumber yang penulis baca, toleransi lebih banyak berkaitan dengan aspek keyakinan. Toleransi merupakan sifat individu, dan kebebasan beragama merupakan kondisi yang dipengaruhi oleh tingkat toleransi individu

---

<sup>3</sup> Syahri, M., Thesis: *"Teori Pertukaran Sosial George C. Homans dan Peter M. Blau"* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2014), Hal. 1-2.

<sup>4</sup> Ibid. Hal. 2-3.

<sup>5</sup> Fajri, Dwi L. (2021). *"Pengertian Toleransi dan Contoh Sikap dalam Kehidupan Sehari-Hari"*. <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61cc238c67015/pengertian-toleransi-dan-contoh-sikap-dalam-kehidupan-sehari-hari#> (diakses pada 22 Februari 2022, 16:23)

<sup>6</sup> Ali-Fauzi, I., Rafsadi, I., Sumaktoyo, M. A., Nuraniyah, N., Jaffrey, S. M., Solahudin, et al. (2017). *Kebebasan Toleransi dan Terorisme (Riset dan Kebijakan Agama di Indonesia)*. Pusat Studi Agama dan Demokrasi Yayasan Paramadina.

dalam masyarakat. Sejumlah survei telah dilakukan untuk mengukur tingkat toleransi keyakinan dilakukan di berbagai daerah. Misalnya, penelitian yang dilakukan *Center for Policy Studies and Data Analysis* atau CYDA Universitas Brawijaya menunjukkan adanya penurunan toleransi di Kabupaten Pasuruan selama tiga tahun terakhir.

Isu toleransi yang umum terjadi contohnya menurunnya sikap toleransi terhadap kegiatan keagamaan dan pembangunan tempat ibadah agama lain di daerah tersebut. Non-Muslim sering menjadi sasaran kekerasan fisik dan verbal. Tidak hanya dalam kelompok yang berbeda keyakinan, tetapi juga dalam kelompok dengan keyakinan yang sama. Oleh karena itu disarankan agar pemerintah terus memberikan pendidikan dan sosialisasi serta melaksanakan program-program yang melibatkan pemeluk lintas agama. Tanpa memahami konteks politik, kebanyakan orang dapat terseret ke dalam etos keagamaan yang sempit dan tidak menghargai kelompok lain.

Selanjutnya, ada tiga studi toleransi beragama di kalangan mahasiswa dilakukan. Sebuah survei dilakukan terhadap mahasiswa karena merupakan calon intelektual yang memegang peranan penting sebagai penjaga nilai-nilai masyarakat yang mutlak. Penyelidikan yang dilakukan diantaranya:

Pertama, survei nasional yang dilakukan terhadap mahasiswa dari 98 perguruan tinggi (PTN, PTS, PTAN, PTAS, PTK) dengan sampel sebanyak 35 mahasiswa dan 10 pengajar dari tiap perguruan tinggi. Hasil yang didapat yakni terdapat 79,97% beragama Islam, 10,85% beragama Protestan, 6,04% beragama Katolik, 2,30% beragama Hindu, 0,77% beragama Buddha, 0,30% beragama Konghucu, dan 0,30% aliran kepercayaan. Terungkap bahwa sikap dan perilaku toleransi beragama mahasiswa tinggi, namun sekitar 30% mahasiswa memiliki sikap toleransi sangat rendah dan rendah.

Kedua, Pusat Studi Islam dan Sosial UIN Jakarta melalui program “Sampaikan Indonesia” mempresentasikan hasil survei nasional mengenai toleransi pada mahasiswa di suatu fakultas. Temuan menunjukkan kecenderungan intoleransi dan segregasi di kalangan anak muda. Menurut koordinator penelitian Unita Faela,

universitas harus mendukung nilai-nilai universal yang berakar pada kemanusiaan, sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menekankan keterbukaan, kebebasan, dan berpikir kritis tanpa indoktrinasi, harus memainkan peran strategis. Menurut Profesor Dr. I Gusti Ngurah Sudiana, Rektor Institut Hukum Hindu Bali, mahasiswa harus ikut serta dalam diskusi-diskusi tentang urusan negara bertujuan untuk memahami bahwa harmoni adalah aspek yang sangat penting. Untuk mencapai hal tersebut, tidak boleh ada kelompok mahasiswa yang mendominasi di lingkungan kampus. Ada kekhawatiran bahwa hal ini dapat mengakibatkan ruang diskusi tertutup untuk kelompok mahasiswa lain.

Ketiga, Universitas Indonesia juga pernah melakukan penelitian mengenai tingkat toleransi khususnya dalam hal beragama di kalangan mahasiswa perguruan tinggi negeri (PTN). Melalui skema UI Peduli Kajian Strategis yang dipimpin oleh Yon Machmudi, PhD.<sup>7</sup>, penelitian yang dilakukan mendapatkan kesimpulan bahwa toleransi agama dapat berkembang dalam diri mahasiswa yaitu alurnya dengan diperkenalkannya pendidikan toleransi dari sejak dini di keluarga dan setelah besar, dikuatkan kembali di level pendidikan formal secara berjenjang terutama di level universitas.

Isu toleransi beragama merupakan isu yang sering terjadi disebabkan oleh tidak adanya pertukaran yang setara karena perbedaan latar belakang budaya. Proses pertukaran sosial, jika proses tersebut berlangsung atas dasar saling menguntungkan (konstruktif), maka hubungan sosial akan berlanjut. Pertukaran tidak berharga (destruktif) membangun serangkaian hubungan logis yang membuat hubungan tidak seimbang (penalti). Interaksi sosial sebagai penentu untuk menjaga keseimbangan sosial. Konteks interaksi sosial dalam masyarakat multikultural, pendekatan kompromi dan toleransi diperlukan untuk menstabilkan kembali persepsi antara nilai-nilai yang berbeda dan memajukan hubungan masyarakat melalui kepekaan multikultural. Bourdieu menyatakan bahwa toleransi disebut modal sosial, dan

---

<sup>7</sup> Antara. 2018. "Penelitian: toleransi beragama mahasiswa PTN masih tinggi". <https://www.antaraneews.com/berita/771669/penelitian-toleransi-beragama-mahasiswa-ptn-masih-tinggi> (diakses pada 7 Mei 2022, 10:32)

bahwa modal sosial ditandai dengan kemampuan bekerja sama untuk menciptakan kepercayaan, berdasarkan aspek internalisasi nilai, berbagi, solidaritas, kepercayaan, dan pengaturan diri.

Sesuai dengan contoh penelitian sebelumnya yang disebutkan diatas, penulis juga menempatkan penelitian pada skala mikro yang difokuskan pada lingkungan sosial mahasiswa yang didalamnya terdapat berbagai macam karakteristik manusia dari berbagai status sosial. Penulis memilih sasaran penelitian yaitu mahasiswa/i Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta dari angkatan 2018 karena lebih mudah dijangkau dan sasaran tepat dalam mengukur eksistensi toleransi selaras dengan tindakan pertukaran yang dilakukan antar sesama makhluk sosial yang sebentar lagi akan lulus masa perkuliahan. Mahasiswa tingkat akhir memiliki kesibukan masing-masing yang berbeda, maka pergaulan yang dialami pun bisa mengarah pada peningkatan atau penurunan kualitas dan kuantitas. Penulis tertarik untuk menulis keterkaitan antara pertukaran sosial dan sikap toleransi dengan identifikasi penelitian terhadap hubungan pertemanan mahasiswa yang berjudul **“Pengaruh Intensitas Pertukaran Sosial Terhadap Sikap Toleransi Mahasiswa Angkatan 2018 di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta”** sebagai bentuk perhatian penulis terhadap persoalan-persoalan krusial masyarakat sekarang ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Setiap harinya interaksi sosial yang ada selalu dinamis dan tidak dapat diprediksi, bisa saja yang awalnya tidak akrab lalu akhirnya menjadi akrab dan juga bisa saja yang awalnya akrab namun akhirnya menjadi tidak akrab. Penilaian masing-masing individu menjadi faktor penentu keberlangsungannya suatu relasi sosial. Penulis ingin mencari tahu kebenaran apakah aspek toleransi dapat dipengaruhi oleh suatu pertukaran sosial yang terjadi lewat interaksi antar individu. Dengan latar belakang lokasi penelitian di Universitas Negeri Jakarta yang entitas

masyarakat didalamnya terdiri dari berbagai identitas sosial, maka penelitian ini difokuskan pada pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- Apakah intensitas pertukaran sosial dapat berpengaruh pada sikap toleransi antar mahasiswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas, didapatkan tujuan penelitian yaitu untuk menemukan pengaruh antara pertukaran sosial dan sikap toleransi di dalam lingkungan mahasiswa pada suatu perguruan tinggi.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis bagi perkembangan sosiologi perkotaan. Penelitian yang dilakukan penulis termasuk dalam kajian sosiologi perkotaan dan membahas tentang hubungan antara individu dan kelompok di perkotaan yang mencakup berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi, hukum dan kesehatan. Tujuan penelitian yang dipilih oleh penulis adalah bagian dari masyarakat perkotaan yang lebih individualistis. Beragam pluralitas/spesies latar belakang agama, suku, ras, dll. Hubungan sosial yang posesif adalah patembayan, individu juga cenderung lebih terbuka dan mampu berpikir rasional.

Penelitian ini juga dapat menjadi referensi ilmu yang dapat digunakan dalam kajian ilmiah. Penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi pembaca untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta sebagai bahan bacaan untuk lebih mengetahui dan melihat permasalahan-permasalahan sosial yang ada.

## 2. Manfaat Praktis

### 1. Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada mahasiswa/i Fakultas Ilmu Sosial memiliki peserta didik yang terdiri dari berbagai macam suku, agama, ras, dll yang dapat memungkinkan adanya toleransi, apalagi jika intensitas interaksi yang dilakukan terbilang sering, maka toleransi yang ada bisa semakin kuat.

### 2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat, dengan adanya penelitian ini menjadi pengetahuan untuk masyarakat akan betapa pentingnya suatu interaksi yang dilandasi asas timbal balik maupun saling memahami sehingga suatu hubungan yang terbentuk memberikan nilai yang positif dan dapat berlangsung dalam jangka panjang.

## E. Tinjauan Penelitian Sejenis

Tinjauan terhadap penelitian sejenis adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan, membantu peneliti menemukan lokasi penelitian, dan menunjukkan orisinalitas penelitian. Peneliti harus membuat daftar dan kemudian merangkum hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Di bawah ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang masih relevan dengan topik yang penulis teliti.

Pertama, survei ala jurnal oleh Gita Juniarti membahas *CouchSurfing*. CouchSurfing adalah aplikasi kencan populer di kalangan anak muda saat ini, memungkinkan dua orang asing untuk terhubung tanpa memiliki hubungan intim. Aplikasi ini merupakan aplikasi online yang memungkinkan berbagi transaksi ekonomi yang memberikan peluang bagi member CouchSurfing yang ingin menginap (*surfer*) dengan mengajukan akomodasi kepada penyedia akomodasi (*host*). Tuan rumah menyediakan akomodasi gratis untuk peselancar dan ada bukti bahwa ada hubungan dekat antara tuan rumah dan peselancar. Penelitian ini



menggunakan konsep hutang yang dikemukakan oleh Greenberg pada tahun 1980 dan mengacu pada teori pertukaran yang digagas oleh Homans untuk menjelaskan perilaku sosial berdasarkan motivasi psikologis individu. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dan paradigma interpretatif. Menurut penelitian ini, CouchSurfing memiliki efek positif berikut pada pengguna: Misalnya: mendapatkan teman baru dari negara lain, meningkatkan kemampuan bahasa asing, mengenal nilai-nilai lokal, dll. Intinya adalah bahwa interaksi sosial yang terjadi antar individu terdiri dari mengamati kekuatan timbal balik dari mitra dagang, apakah mereka menguntungkan dan umum setelah kepercayaan antara tuan rumah dan peselancar mulai tumbuh. Transaksi ekonomi - biasanya dalam bentuk jasa seperti akomodasi, botol anggur, souvenir, dan makanan.

Kedua, penelitian bergaya jurnal oleh Agusthina Christina menggambarkan Kakiay *Maano*. *Maano* adalah salah satu pertukaran sosial ekonomi, dimana pemilik lahan/perkebunan (cengkeh, pala, kelapa, sagu, palem) mempekerjakan individu atau kelompok untuk membentuk pola kerjasama ekonomi dengan sistem bagi hasil yang ditentukan oleh kedua belah pihak. *Maano* berkembang karena pemilik dusun memiliki hasil panen yang tinggi, berumur panjang, sehingga tidak dapat memanen hasil sendiri, meninggalkan sebagian besar masyarakat Leith untuk tinggal di Ambon dan daerah lain, karena mereka bermigrasi dan tidak dapat memanen sendiri. *Maano* dilakukan untuk membantu orang lain dan janda yang kurang mampu atau tidak memiliki kebun. *Maano* bukan hanya untuk alasan pribadi, tetapi untuk ajaran agama kolektif, terutama yang berhubungan dengan agama Kristen (kehidupan anggota komunitas bangsa). Prinsip *Maano* memperbolehkan tinggal di rumah pemilik desa. Studi ini menggunakan teori resiprositas Haviland, tidak hanya pertukaran ekonomi tetapi juga kewajiban sosial dan harapan untuk menerima perlakuan yang sama. Penggunaan metode penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa orang cenderung memilih hal-hal yang telah melayani mereka dengan baik di masa lalu, menciptakan ikatan antara individu dan individu

atau kelompok di mana sumber daya bersama memperkuat ikatan yang menopang mereka.

Ketiga, penelitian bergaya jurnal oleh Ratih Kusumaningrum menggambarkan kepuasan hubungan di wilayah *PT PLN Yogyakarta*. PT PLN Area Yogyakarta merupakan salah satu BUMN dan pegawainya memiliki harapan komunikasi interpersonal yang berbeda untuk mencapai kepuasan hubungan. Mengenai kepuasan hubungan yang terjadi antara atasan dan bawahan, ditemukan bahwa PT PLN Area Yogyakarta memiliki komunikasi interpersonal informal tetapi masih membicarakan pekerjaan di kantor. Mengkoordinasikan tindakan untuk menyelesaikan tugas dan proyek yang tidak dapat diselesaikan atau dikelola oleh satu orang saja, bersikap terbuka, berempati, saling mendukung, menunjukkan sikap positif, dan interaksi sosial antara atasan dan bawahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan dua teori yaitu komunikasi interpersonal dan interaksi sosial. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang positif antara atasan dan bawahan di lingkungan PT PLN wilayah Yogyakarta.

Keempat, Lukman Saleh Waluyo dan Ilya Revianti membahas *Tinder* dalam bentuk jurnal. Banyak orang telah sukses mencari pasangan melalui aplikasi kencan online Tinder. Beberapa orang menemukan kekasih di Tinder untuk menemukan belahan jiwa mereka. Tapi tidak semuanya berakhir dengan baik. Setelah penelitian, orang memeriksa hubungan dalam konteks transaksi. Dikombinasikan dengan teori, teori pertukaran sosial menjadi teori yang memungkinkan pertukaran hubungan sosial dianalisis seperti teori ekonomi, berdasarkan perbandingan pengorbanan dan keuntungan. Survei dilakukan terhadap 6 pengguna Tinder yang berbeda latar belakang, 3 laki-laki dan 3 perempuan, untuk mendapatkan informasi dari dua perspektif, laki-laki dan perempuan. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan meminta pendapat pengguna ditemukan bahwa aplikasi Tinder dapat menciptakan hubungan yang lebih dalam berdasarkan empat elemen teori pertukaran sosial: manfaat, pengorbanan, tingkat perbandingan, dan tingkat perbandingan alternatif. Pada kesimpulan penelitian ini, beberapa faktor yang

dianggap sebagai manfaat pasangan Tinder diyakini dapat mempengaruhi keputusan untuk melanjutkan hubungan. 1) ketampanan dan kecantikan, 2) kejelasan identitas, 3) pendidikan, 4) pekerjaan, 5) umur, 6) kekayaan, 7) agama, 8) ras, 9) status hubungan, dan 10) keseriusan.

Kelima, Ciptono dan Sugeng Pujileksono membahas *pemilihan kepala desa* dalam bentuk majalah. Salah satu bentuk demokrasi desa adalah pemilihan kepala desa (pilkades). Pilkades adalah perangkat politik yang digunakan untuk memuaskan keinginan kandidat untuk kekuasaan, prestise, harga diri, dan kehormatan. Oleh karena itu, calon Kades melakukan berbagai kegiatan pertukaran untuk mendapatkan dukungan meski sedikit dari pemilih. Masyarakat desa memanfaatkan momen Pilkades sebagai peluang untuk mendapatkan uang, kebutuhan pokok, janji, peluang, atau peluang dari calon kepala desa. Realitas semacam inilah yang menyebabkan munculnya slogan dari kalangan pemilih “Nomor Piro Wani Piro (NPWP)”, “ada uang, ada dukungan”, “kapan lagi dapat uang dari calon, belum tentu kalau menjabat nanti memberi”. Pertukaran sosial dalam bentuk uang dan barang ada yang memaknai sebagai `politik uang`, tetapi ada juga yang menganggap sebagai `biaya politik`. Penelitian ini menggunakan teori pertukaran sosial George Homans dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif studi kasus – pengumpulan data secara interview, observasi, dan dokumentasi dan analisis model interaksi Miles dan Huberman. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pertukaran sosial antara calon Kades dan pemilih, dipengaruhi oleh kebiasaan dan norma-norma yang berlaku di Desa Sumberarum. Arena yang dimanfaatkan calon Kades dalam melakukan pertukaran sosial adalah mlawang (meminta doa restu dan dukungan), jagong (calon Kades berusaha untuk menyampaikan ide, gagasan, program, dan rencana yang akan direalisasikan jika terpilih menjadi kepala desa dilakukan pada saat waktu luang dan dilakukan oleh 3-7 orang biasanya di warung, pos ronda, rumah warga), mayoran (mengundang masyarakat untuk makan ke rumah calon Kades) dan kiriman (mengirimkan makanan atau bahan makanan ke rumah warga). Harapan dan penghargaan yang diinginkan calon Kades adalah suara dukungan Pilkades.

Keenam, studi ala jurnal oleh Abdul Malik menjelaskan *prostitusi online*. Banyaknya artis yang terlibat dalam jaringan prostitusi online telah menjadi semacam fenomena gunung es, dan dunia prostitusi di negeri ini tidak hanya melibatkan masyarakat umum, tetapi juga para artis yang biasanya menghiasi layar kaca seperti sinetron. Prostitusi online tidak lagi menjadikan tubuh perempuan menjadi keperluan pribadi, tetapi menjadi komoditas dan dengan demikian menjadi nilai jual yang dapat dinikmati oleh siapa saja yang mampu membayar harga yang ditawarkan guna perawatan seperti sulam alis, operasi plastik, pembesaran payudara, operasi selaput dara, dll. Dari sudut pandang teori pertukaran sosial, prostitusi online jaringan adalah tindakan sadar yang saling menguntungkan. Menurut Peter Blau, penghargaan datang dalam dua bentuk yakni: imbalan intrinsik (intangibile seperti cinta, kehormatan, dan kecantikan) dan imbalan ekstrinsik (berwujud seperti uang, barang, dan jasa). Penelitian ini mencari data dan informasi yang relevan melalui berbagai penelusuran literatur dan menggunakan analisis deskriptif berdasarkan tinjauan pustaka. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaku prostitusi online menggunakan berbagai teknik pemasaran dengan menggunakan *body image* melalui berbagai akun media sosial (*Twitter, Line, WhatsApp, Instagram*, dll) berpotensi menciptakan jaringan dan link komunikasi online dengan klien. Otomatis mengunggah/gambar vulgar dengan bahasa yang berhubungan dengan perdagangan seks. Mereka biasanya menggunakan nama samaran untuk menghindari pelacakan. Tinggi dan rendah diukur dengan segala macam simbol di tubuh Anda (profesional, popularitas, latar belakang, dll). Pria yang rela membayar mahal untuk kepuasan batin menikmati tubuh artis dianggap sebagai gengsi/kebanggaan mereka sendiri. Prostitusi Online Interaksi dan transaksi seksual antara artis yang terlibat dalam jaringan dan pengguna seks komersial pria adalah tindakan sadar yang saling menguntungkan. Manfaat dari transaksi yang ada adalah tangible (uang, pembayaran, atau benda berwujud seperti perhiasan) bagi PSK dan intangible (kesenangan/sensasi/imajinasi) bagi konsumen.

Ketujuh, kajian ala jurnal Esty Setyarsih melihat para *calo kost*. Solo adalah wilayah dengan banyak universitas dan ekonomi jasa yang berkembang pesat.

Perkembangan layanan asrama bagi santri telah dimanfaatkan oleh beberapa pihak untuk meningkatkan pendapatannya. Sebagian masyarakat di Solo, yang disebut dalam artikel ini sebagai calo pesantren, berujung pada istilah *back to school*, memanfaatkan ketidaktahuan mahasiswa baru yang kebingungan dalam mencari perumahan untuk keuntungan pribadi. Broker asrama menawarkan layanan gratis dalam berbagai cara, termasuk surat kabar, brosur, dan media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *Twitter* mengiklankan informasi tentang UNS memiliki banyak calo “asrama” di sekitar kampus. Keberadaan agen kost sangat dominan dibandingkan dengan pemilik kost. Mediasi dapat dilakukan baik oleh laki-laki maupun perempuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa broker adalah pihak yang paling menguntungkan secara substansial dalam situasi ini. Karena dia mendapat untung besar dari 100 hingga 500 setiap kali dia dapat mengirim seorang mahasiswa ke asrama pilihannya. Mahasiswa juga menikmati keuntungan dapat menemukan tempat tinggal yang aman dan cocok, terlepas dari materi, dan bahwa broker ini menemukan calon asrama dan membawa mereka ke lokasi mereka. Mahasiswa mendapatkan "layanan" asrama gratis yang bahkan dapat dikunjungi untuk biaya tempat tinggal. Asrama juga mendapat manfaat dari peningkatan jumlah mahasiswa yang tinggal di asrama, bahkan jika mereka harus membayar agen.

Kedelapan, kajian dalam bentuk jurnal oleh Uhleng Purnama Sari membahas *nilai-nilai agama dalam menjaga kerukunan antargolongan*. Hal-hal yang berkaitan dengan SARA merupakan hal-hal yang sensitif dan potensi sengketanya tinggi. Harmoni dapat ditemukan dalam semboyan Indonesia 'Bhinneka Tunggal Ika' dan terciptanya Pancasila, serta semua nilai-nilai agama yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman dan orang yang bertakwa. Manado merupakan salah satu daerah di Indonesia yang berhasil mewujudkan kerukunan antar umat beragama dan mengurangi potensi konflik terkait isu SARA. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori pertukaran sosial Thibaut dan Kelly dan mempertimbangkan komunikasi dua kelompok etnis terkait dengan teori pertukaran sosial yang menjadi tujuan penelitian dari sudut pandang ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode

penelitian kualitatif dengan studi kasus, narasumber adalah pendeta, dan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Sulawesi Utara dikenal sebagai negara yang toleran beragama, menjadi tuan rumah acara Forum Kerukunan Umat Beragama. Masalah perpecahan dan intoleransi yang melanda daerah lain tidak sampai ke daerah ini. Keharmonisan ini selanjutnya dipertahankan dengan bantuan para pemimpin opini yang membatasi kemungkinan konflik. Ada empat kesimpulan dari penelitian ini, antara lain: a) pendidikan yang membuat masyarakat Minahasa berpikiran terbuka dan akhirnya toleran terhadap orang luar menciptakan kerukunan, b) nilai-nilai yang diperoleh dari faktor pendidikan tinggi masyarakat Minahasa diturunkan dari generasi ke generasi dan terus dibudayakan, c) kekristenan merupakan agama mayoritas suku Minahasa yang menekankan pada doktrin kasih bahwa semua pemeluk agama harus saling mengasihi, d) di Manado, terjadi interaksi sosial yang harmonis antara masyarakat adat dan pendatang. Suku Adat Minahasa menyambut pendatang dan berinteraksi dengan pendatang. Orang Minahasa menukar pahala yang paling besar, lebih dari apa yang diberikan, dengan membawa kerukunan dan kedamaian ke dalam rumah dan dengan mengikuti ajaran agama yang mereka yakini.

Kesembilan, makalah penelitian ala jurnal karya Eko Agustianto, Kasuwi Saiban dan Sri Hartini Jatmikowati membahas *capaian pejabat pemerintah*. Struktur pemerintahan daerah berfungsi sebagai berikut: a) penyelenggara pemerintahan daerah diharapkan mampu memotivasi dan mengkatalisasi proses pembangunan, kinerja pemerintahan, b) pegawai negeri sipil tidak dapat mengasingkan diri dari pengaruh lingkungan dan budaya lokal dalam melaksanakan tugasnya, c) baik tidaknya pelayanan publik yang diberikan oleh lembaga tersebut erat kaitannya dengan efisiensi dan kualitas dari lembaga itu sendiri. Penelitian ini menggunakan teori pertukaran sosial George Homans, yang menganut prinsip-prinsip psikologis individu, untuk menjelaskan perilaku sosial. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggambarkan dan menganalisis kinerja pegawai negeri sipil negara (ASN) setelah adanya kebijakan tambahan pendapatan bagi aparatur pemerintah melalui Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 21 Tahun 2018

mengenai penambahan pendapatan pegawai negeri sipil di lingkungan Pemerintah Provinsi Bengkulu, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Wawancara dilakukan pada staff, kepala bagian, kepala departemen, dan kepala kantor. Hasil dari penelitian ini adalah: a) pengenaan gaji pegawai tambahan mengharuskan pegawai negeri sipil negara untuk melakukan absensi secara rutin tiga kali sehari, pagi pukul 07.30 dan siang pukul 12.00 dan sore pukul 15.30. Perubahan yang terjadi pada aparatur sipil negara, sikap disiplin dan lain sebagainya didorong oleh materi berupa penghargaan berupa tambahan penghasilan bagi mereka yang disiplin pada saat hadir di kantor, datang dan pulang, termasuk membuat laporan dalam aplikasi yang telah disediakan. Selama ini pegawai masih acuh terhadap disiplin kerja, karena tidak ada yang diharapkan dari pekerjaannya, b) program tambahan penghasilan pegawai belum mampu mengukur hasil kerja dan kinerja pegawai negeri sipil, c) pemberian tambahan penghasilan yang mengacu pada *eselonioring* ini dinilai oleh pegawai negeri sipil negara tidak proporsional, karena tidak didasarkan pada pekerjaan, melainkan pada jabatan/eselon. Dari hasil wawancara penelitian ini, apabila pejabat Negara Bengkulu dianalisis dari segi interaksi sosial, terlihat jelas bahwa mereka dalam keadaan saling mempengaruhi. Para pegawai terkena dampak kebijakan Gubernur Bengkulu yang berdampak pada berkurangnya pegawai negeri sipil yang kondisi pendapatannya minim karena gaji yang mereka terima tidak lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, semangat kerja dan kinerja karyawan dibawah kondisi yang diberikan (misalnya pergi ke kantor untuk membatalkan komitmen, tingkat disiplin yang sangat rendah, kinerja tidak seperti yang diharapkan). Dibawah Kebijakan Penghasilan Karyawan Tambahan, karyawan akan tiba di kantor tepat waktu, melakukan panggilan bangun tidur, dan menyelesaikan absensi sidik jari. Karyawan juga telah menghilangkan kebiasaan tidak berada di kantor selama jam kerja dan bersedia berdiri di garis sidik jari dan berkorban untuk menjaga kedisiplinan.

Kesepuluh, kajian ala jurnal Indah Wulandari, Mahendra Wijaya, dan Ahmad Zuber menjelaskan *peternakan unggas dengan sistem kemitraan*. Indonesia

merupakan negara berkembang yang perekonomiannya terutama ditopang oleh peternakan unggas. Ayam pedaging merupakan salah satu produk peternakan yang menghasilkan pangan dan memiliki nilai ekonomis yang potensial. Ada beberapa daerah di Indonesia yang memelihara ayam pedaging, seperti di Kabupaten Blitar. Ada dua sistem dalam budidaya ayam pedaging: mandiri dan kemitraan. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus kualitatif yang difokuskan pada pengoperasian Sistem Kemitraan Inti Plasma, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sistem kemitraan nuklir-plasma dapat mengurangi beban kedua belah pihak jika terjadi kerugian gagal panen. Sistem ini dikatakan sebagai bentuk berbagi sosial, karena digunakan untuk mencapai pengorbanan dan penghargaan petani bagi perusahaan mitra. Menjalin kemitraan dengan peternak juga menguntungkan perusahaan mitra karena tidak lagi harus membangun kandang dan membayar pekerja. Pengaturan kontrak, seperti sistem kerja, dapat memberikan imbalan ekstrinsik (keuntungan materi) dan intrinsik (keyakinan) bagi kedua belah pihak. Dalam pelaksanaan Kemitraan *Plasmacore*, hubungan baik antar petani membawa dampak yang menguntungkan seperti pertukaran informasi, dan perusahaan mitra memberikan petani berbagai peralatan dan seminar yang sulit diperoleh melalui satu sistem, serta pengetahuan baru tentang ayam pedaging, pertanian dengan diberikannya kursus pelatihan. Prinsip kemitraan yang saling menguntungkan meliputi kesetaraan, transparansi, dan saling menguntungkan.

Kesebelas, studi gaya jurnal oleh Pascal Paille, François Grima, dan Marie-Yves Dufour menggambarkan *institusi publik*. Pekerja cenderung menunjukkan komitmen yang kuat kepada komunitasnya ketika mereka secara sukarela memilih untuk bekerja di sektor publik. Menurut para ahli Coyle-Shapiro dan Kessler, pegawai negeri memperdagangkan keterlibatan untuk kewarganegaraan ketika mereka merasa majikan mereka memegang kontrak psikologis. Bagi Moynihan dan Pandey, PNS cenderung mengurangi niat mereka ketika berada di bawah tekanan. Penelitian ini menganalisis adanya interaksi sosial antara pegawai negeri sipil dan lembaga publik dengan mengacu pada aspek-aspek berikut: a) kepercayaan, b) niat



untuk meninggalkan organisasi, c) kepuasan organisasi, d) OKB, e) keterikatan emosional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner dan skala likert. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana dukungan yang dirasakan, kepercayaan, komitmen, kepuasan, dan bantuan di tingkat organisasi berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pegawai negeri. POS cukup menggambarkan komitmen karyawan terhadap organisasi. POS mengacu pada keyakinan karyawan bahwa pemberi kerja menghargai kontribusi mereka dan peduli dengan kesejahteraan mereka di tempat kerja. Tinggal di sebuah organisasi membutuhkan keterlibatan emosional. Ini adalah keterikatan emosional yang terkait dengan keadaan psikologis karyawan dalam hal berbagi nilai-nilai organisasi dan mengikuti tujuannya. Semakin besar perbedaan nilai dan tujuan, semakin lemah keterikatan emosional karyawan terhadap organisasi. Kepercayaan di tempat kerja penting karena memberikan kontribusi pada kesejahteraan anggota organisasi dan bekerja di dalam organisasi dapat mempromosikan lingkungan kerja yang positif. Kepercayaan diciptakan melalui proses kepercayaan yang kompleks antara pihak-pihak dan hubungan yang menghormati dan menghormati komitmen. Meskipun pegawai negeri cenderung kurang puas dibandingkan pegawai swasta, dalam kondisi tertentu pegawai negeri dapat menunjukkan tingkat kepuasan kerja yang tinggi. PSM atau Motivasi Pelayanan Publik mencerminkan kepuasan kerja pegawai sektor publik. Ini termasuk pengorbanan diri, pembuatan kebijakan publik, kebaikan publik, dan rasa kasih sayang. OCB didefinisikan sebagai perilaku spontan yang mencerminkan keinginan untuk bekerja lebih keras di luar persyaratan pekerjaan, seperti tekanan di tempat kerja untuk bekerja tanpa ketidaknyamanan. Kesimpulan dari proses pertukaran sosial yang terjadi adalah karyawan merasa diinginkan oleh majikan atau agennya (penyelia). Ada korelasi yang signifikan: 1) POS berhubungan positif dengan kepercayaan, kepuasan, dan OCB, 2) kepuasan berhubungan positif dengan OCB dan berhubungan negatif dengan niat untuk meninggalkan perusahaan, 3) POS berhubungan positif dengan komitmen, komitmen berhubungan negatif dengan niat untuk pergi.

### **Tabel 1.1**

**Tabel Perbandingan Penelitian Sejenis**

| Judul  | Metodologi  | Hasil  | Persamaan   | Perbedaan   |
|--|---|--|---|---|
| Jurnal Internasional   |   |  |   |   |
| <p><b>“Analysis of Social Exchange Theory on the Performance of Government Apparatus in Bengkulu”</b> – Nusantara Journal of Social Sciences and Humanities Issue 1 : 2020, hal 55-79</p> <p>(Eko Agustianto, Kasuwi Saiban, Sri Hartini Jatmikowati)</p> <p><a href="https://lekantara.com/journal/index.php/njsh/article/view/12/11">https://lekantara.com/journal/index.php/njsh/article/view/12/11</a></p>   | <p>Deskriptif Kualitatif; wawancara mendalam dan observasi langsung</p>                               | <p>Ada hubungan saling mempengaruhi antara pejabat pemerintah dan Gubernur Bengkulu. PNS tidak bekerja maksimal dengan gaji yang minim. Hal ini mendorong Gubernur Bengkulu untuk memberlakukan kebijakan baru tentang pendapatan pekerja pembantu, memungkinkan PNS untuk bekerja secara maksimal dengan lebih disiplin</p> | <p>Penelitian ini maupun penelitian yang dibahas oleh penulis sama-sama membahas mengenai pertukaran sosial</p> | <p>Penelitian ini dilakukan secara metode kualitatif dan menggunakan teori pertukaran sosial George Homans, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode kuantitatif dan teori pertukaran sosial John Thibaut dan Harold Kelley</p> |
| <p><b>“Social Exchange in Broiler Breeding Using Core-Plasma Partnership System”</b> – International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Vol 5 No 3, June 2018, hal. 301-306</p> <p>(Indah Wulandari, Mahendra Wijaya, Ahmad Zuber)</p> <p><a href="https://www.researchgate.net/publication/332891966_Social_Exchange_in_Broiler_Breeding_using_Core-Plasma_Partnership_System">https://www.researchgate.net/publication/332891966_Social_Exchange_in_Broiler_Breeding_using_Core-Plasma_Partnership_System</a></p> | <p>Kualitatif-Studi Kasus; pengumpulan data secara wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi</p> | <p>Sistem Kemitraan Inti Plasma memberikan dampak positif baik bagi petani maupun mitra. Kesepakatan kerja telah dicapai antara kedua belah pihak untuk memastikan bahwa hubungan bisnis yang ada adalah setara, transparan dan saling menguntungkan</p>   | <p>Penelitian ini maupun penelitian yang dibahas oleh penulis sama-sama membahas mengenai pertukaran sosial</p> | <p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori pertukaran sosial Peter Blau, sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif dengan teori pertukaran sosial John Thibaut dan Harold Kelley</p>   |
| <p><b>“Contribution to social exchange in public organizations: examining how support, trust,</b></p>  | <p>Kuantitatif; kuesioner dengan skala likert</p>   | <p>Interaksi sosial yang terjadi adalah PNS dan lembaga publik bersifat positif dan POS berhubungan</p>  | <p>Penelitian ini maupun penelitian yang dibahas oleh penulis sama-sama membahas mengenai</p>                   | <p>Teori yang dilakukan penelitian ini dengan teori pertukaran sosial George Homans, sementara</p>  |

|  |  |  |   |  |
|--|--|--|---|--|
| <p><i>satisfaction, commitment and work outcomes are related</i>” – The International Journal of Human Resource Management Vol 26 No 4, 2015, hal. 520-546</p> <p>(Pascal Paille, Francois Grima, Marie Eve Dufour)</p> <p><a href="https://www.researchgate.net/publication/254298891_Contribution_to_social_exchange_in_public_organizations_Examining_how_support_trust_satisfaction_commitment_and_work_outcomes_are_related">https://www.researchgate.net/publication/254298891_Contribution_to_social_exchange_in_public_organizations_Examining_how_support_trust_satisfaction_commitment_and_work_outcomes_are_related</a></p> |  | <p>positif dengan kepercayaan, kepuasan dan OCB. Kepuasan berkorelasi positif dengan OCB dan berkorelasi negatif dengan niat untuk pergi. POS berkorelasi positif dengan komitmen, dan komitmen berkorelasi negatif dengan niat berpindah</p>  | <p>pertukaran sosial dan menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen penelitian ordinal (likert)</p>        | <p>penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan teori pertukaran sosial John Thibaut dan Harold Kelley</p>  |
| <p>Jurnal Nasional</p>   |  |  |   |  |
| <p><b>“Pertukaran Sosial Antara Dua Individu Dengan Aplikasi Couchsurfing Sebagai Perantara”</b> – Jurnal Sosiologi Nusantara Vol. 7, No. 1, Tahun 2021, hal.51-76</p> <p>(Gita Juniarti)</p> <p><a href="https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jsn/article/view/14126/pdf">https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jsn/article/view/14126/pdf</a></p>   | <p>Kualitatif; pendekatan fenomenologi; paradigma interpretatif</p>        | <p>Tuan rumah mengharapkan kebaikan/ganjaran (<i>rewards</i>) dari peselancar di masa depan dan menerima perlakuan yang sama ketika tuan rumah mengunjungi negara-negara dengan peselancar. Peselancar membangun kepercayaan pada tuan rumah melalui komentar yang disarankan, dan tuan rumah mengandalkan konten akun <i>CouchSurfing</i> peselancar sebelum bertransaksi dalam ekonomi berbagi</p> | <p>Penelitian ini maupun penelitian yang dibahas oleh penulis sama-sama membahas mengenai pertukaran sosial</p> | <p>Penelitian ini menggunakan teori konsep Hutang dengan bersandar pada teori pertukaran Homans sementara penulis menggunakan teori interaksi sosial dengan pertukaran sosial Thibaut dan Kelley. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-fenomenologi sementara penulis menggunakan metode kuantitatif</p> |
| <p><b>“MAANO Studi tentang Sistem Pertukaran Sosial pada Masyarakat Pulau Saparua”</b> – Kenosis Vol. 3 No. 1, Juni 2017, hal. 37-54</p>   | <p>Kualitatif; penelitian secara observasi, wawancara, dan dokumentasi</p> | <p>Maano adalah sistem sosial budaya informal dengan aturan yang disepakati oleh pemilik pemukiman/kebun dan</p>   | <p>Penelitian ini maupun penelitian yang dibahas oleh penulis sama-sama membahas mengenai pertukaran sosial</p> | <p>Penelitian ini menggunakan teori Haviland dengan bersandar pada pertukaran sosial George Homans dan</p>   |

|   |  |   |   |  |
|---|--|---|---|--|
| <p>(Agusthina Christina Kakiay)</p> <p><a href="https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/KNS/article/view/44">https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/KNS/article/view/44</a></p>  |  | <p>mereka yang bekerja untuk memanen hasil diklasifikasikan sebagai kesepakatan yang dinegosiasikan. Kegagalan untuk melakukannya akan mengakibatkan pemutusan hubungan kerja dan pemutusan kerjasama di masa depan. Kontrak pembangunan sistem maano untuk sistem bagi hasil, perawatan pohon dan lingkungan</p>   |   | <p>Peter Blau, sementara penulis menggunakan teori interaksi sosial dengan pertukaran sosial John Thibaut dan Harold Kelley. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sementara penulis menggunakan metode kuantitatif</p> |
| <p><b>“Kepuasan Relasi Antara Atasan dan Bawahan dengan Pendekatan Teori Pertukaran Sosial di PT PLN (Persero) Area Yogyakarta”</b> – hal. 1-15</p> <p>(Ratih Kusumaningrum/ MC Ninik Sri Rejeki)</p> <p><a href="http://e-journal.uajy.ac.id/4643/1/JURNAL.pdf">http://e-journal.uajy.ac.id/4643/1/JURNAL.pdf</a></p>  | <p>Deskriptif Kualitatif</p>                             | <p>Manajer dan karyawan PT PLN Area Yogyakarta adalah setara dengan bersikap terbuka dan empati dengan bawahannya, mendukung mereka, menunjukkan sikap positif, dan menerima pendapat dan saran bawahan mereka tanpa diskriminasi</p>   | <p>Membahas mengenai pertukaran sosial yang terjadi dalam masyarakat menggunakan teori pertukaran sosial John Thibaut dan Harold Kelley</p> | <p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif</p>  |
| <p><b>“Pertukaran Sosial dalam Online Dating (Studi Pada Pengguna Tinder di Indonesia)”</b> – Jurnal Informatik Edisi ke 15 Nomor 1, Maret 2019, hal. 21-38</p> <p>(Lukman Saleh Waluyo dan Ilya Revianti)</p> <p><a href="https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/informatik/article/view/1122/727">https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/informatik/article/view/1122/727</a></p> | <p>Deskriptif Kualitatif; paradigma pascapositivisme</p> | <p>Keputusan untuk melanjutkan hubungan dari Tinder tunduk pada: a) pemeriksaan latar belakang, b) koneksi, kesenangan, kenyamanan obrolan, kecerdasan, humor, c) risiko ketakutan (jika hubungan tidak dilanjutkan), dan Jangkauan dari kecanggungan (jika ). berkencan, melanjutkan hubungan) banyak), d) faktor biaya keuangan, keterlibatan emosional, risiko pelecehan seksual, e)</p> | <p>Membahas mengenai pertukaran sosial yang terjadi dalam masyarakat menggunakan teori pertukaran sosial John Thibaut dan Harold Kelley</p> | <p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif</p>  |

|   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|
|   |   | membandingkan alternatif, pasangan saat ini berkinerja lebih baik Jika dia mempertahankan hubungan saat ini dan jika opsi pasangan lain lebih murah daripada mengakhiri hubungan saat ini   |   |   |
| <p><b>“Pemilihan Kepala Desa Dalam Perspektif Pertukaran Sosial (Studi Kasus Pada Pemilihan Kepala Desa Sumberarum 2019 Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban)”</b> – Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik hal. 29-41</p> <p>(Ciptono dan Sugeng Pujileksono)</p> <p><a href="https://journal.uwks.ac.id/index.php/juispol/article/download/1562/1023">https://journal.uwks.ac.id/index.php/juispol/article/download/1562/1023</a></p> | <p>Deskriptif Kualitatif; metode penelitian studi kasus; metode pengumpulan data secara interview, observasi, dokumentasi; analisis data model interaksi Miles dan Huberman</p> | <p>Orang yang berinteraksi langsung dengan calon kades disebut botou. Kehadiran calon kades “Bozu” dianggap sebagai tim pemenangan, karena mereka harus memilih calon kades yang didukung oleh “Bozu”. Hubungan antara calon kades dengan “boto” dapat muncul dari kedekatan, seperti kerabat, kerabat, pertemanan, dan tetangga. Interaksi sosial terjadi secara tidak langsung melalui: a) penjualan anak perusahaan PT. Kelompok SIG di Tuban, b) menggunakan tokoh berpengaruh, c) mempengaruhi aparat desa, d) mendekati ketua organisasi masyarakat</p> | <p>Penelitian ini maupun penelitian yang dibahas oleh penulis sama-sama membahas mengenai pertukaran sosial</p> | <p>Penelitian ini menggunakan teori pertukaran George Homans, sementara penulis menggunakan pertukaran sosial John Thibaut dan Harold Kelley. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sementara penulis menggunakan metode kuantitatif</p> |
| <p><b>“Prostitusi Online dan Komodifikasi Tubuh”</b> – Jurnal Lontar Vol. 7 No. 1, Januari-Juni 2019, hal. 1-8</p> <p>(Abdul Malik)</p> <p><a href="https://e-jurnal.lppmunsera.org/ind">https://e-jurnal.lppmunsera.org/ind</a></p>  | <p>Deskriptif analisis berdasarkan studi kepustakaan; metode penelitian pencarian data maupun informasi yang relevan melalui berbagai penelusuran</p>                           | <p>Interaksi dan transaksi seksual antara artis yang terlibat dalam jaringan prostitusi online dan pengguna seks komersial laki-laki adalah tindakan sadar yang saling menguntungkan.</p>   | <p>Penelitian ini maupun penelitian yang dibahas oleh penulis sama-sama membahas mengenai pertukaran sosial</p> | <p>Penelitian ini menggunakan teori pertukaran Peter Blau, sementara penulis menggunakan pertukaran sosial John Thibaut dan Harold Kelley.</p>  |

|  |   |   |   |   |
|--|---|---|---|---|
| <a href="http://ex.php/LONTAR/article/download/1562/1049/">ex.php/LONTAR/article/download/1562/1049/</a>   | dokumen   | Interaksi dan transaksi yang ada menghasilkan biaya dan imbalan   |   | Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sementara penulis menggunakan metode kuantitatif   |
| <p><b>“Fenomena Makelar Kost dalam Sudut Pandang Sosio-Ekonomi Ditinjau dari Teori Pertukaran Peter Michael Blau”</b> – Jurnal Analisa Sosiologi, Oktober 2017, 6 (2): 76-90<br/>(Esty Setyarsih)</p> <p><a href="https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/18192/14874">https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/18192/14874</a></p> | Metode penelitian kualitatif; pendekatan deskriptif   | Fenomena calo kost di kawasan UNS menawarkan tiga aktor dalam interaksi atau pertukaran yang berlangsung. Yang pertama adalah pemilik kost. Seperti yang telah dibahas di bagian sebelumnya, sebagian besar pemilik rumah kos di Amerika Serikat bukanlah orang lokal. Lalu, orang kedua adalah agen <i>real estate</i> lokal. Yang ketiga adalah mahasiswa yang sepertinya berasal dari berbagai daerah di Indonesia dan yang "miskin" di wilayah UNS. Dari ketiga aktor ini, saling membutuhkan atau bergantung satu sama lain, mencapai titik pertukaran kondisional dengan ketidakseimbangan kekuatan | Penelitian ini maupun penelitian yang dibahas oleh penulis sama-sama membahas mengenai pertukaran sosial  | Penelitian ini menggunakan teori pertukaran Peter Blau, sedangkan penulis menggunakan pertukaran sosial John Thibaut dan Harold Kelley. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sementara penulis menggunakan metode kuantitatif |
| <p><b>“Studi Pertukaran Sosial dan Peran Nilai Agama dalam Menjaga Kerukunan Antar Kelompok Umat Beragama di Manado”</b> – Profetik Jurnal Komunikasi hlm. 96-105 Vol 11 No 1, April 2018<br/>(Wulan Purnama Sari)</p> <p><a href="http://ejournal.uin-">http://ejournal.uin-</a></p>  | Kualitatif melalui cara studi kasus; teknik pengumpulan data secara wawancara dan observasi | Kerukunan antar umat beragama Manado terjaga dengan faktor pendidikan yang ditopang oleh sejarah Minahasa sebagai penduduk asli yang mayoritas beragama Kristen. Orang tua juga mewariskan nilai-nilai kehidupan Minahasa dari generasi   | Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki kesamaan teori yang dipakai, yaitu teori pertukaran sosial John Thibaut dan Harold Kelley | Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan metode wawancara dan observasi, sementara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan kuantitatif dan metode sebar angket   |

|  |  |   |  |  |
|--|--|---|--|--|
| <a href="http://suka.ac.id/isoshum/profetik/article/view/1419/1267">suka.ac.id/isoshum/profetik/article/view/1419/1267</a> |  | ke generasi. Kehadiran <i>opinion leader</i> membantu menjaga keharmonisan untuk mengurangi potensi konflik. Kekristenan mengajarkan kasih kepada sesama manusia untuk terbuka terhadap pendatang dan kelompok lain. Interaksi sosial yang menciptakan kedamaian dan keharmonisan antara Minahasa dan pendatang |  |  |
|--|--|---|--|--|

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022)

## F. Tinjauan Teoritik

### 1. Deskripsi Teoretik

#### 1.1 Intensitas Pertukaran Sosial (X)

Intensitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ukuran tingkat keadaan atau kekuatan. Menurut Poerwarminta, intensitasnya diartikan sangat dalam dan bisa bertambah, berkurang, atau melemah. Indikator intensitasnya adalah frekuensi (kontinuitas), integritas atau tekad (pikiran), dan energi yang dikerahkan untuk berusaha (perhatian).<sup>8</sup>

Kekuatan interaksi antar individu juga dapat diukur dari proses pertukaran (*take-give*) yang dilakukan. Teori pertukaran adalah teori yang digunakan sosiolog untuk memprediksi perilaku masa depan individu dengan melihat apa yang terjadi di masa lalu/masa kanak-kanak. Jika perilaku masa kecil individu ini menguntungkan, hal yang sama dapat

<sup>8</sup> Sendari, A. A. 2021. "Intensitas adalah Keadaan Tingkatan, Pahami Penggunaannya Sehari-Hari". <https://hot.liputan6.com/read/4711225/intensitas-adalah-keadaan-tingkatan-pahami-penggunaannya-sehari-hari> (diakses pada 22 Mei 2022, 06:00)

diulang di masa depan. Jika berbahaya, kemungkinannya kecil untuk mengulang hal yang sama. Perspektif pertukaran sosial menyatakan bahwa orang mengurangi pengorbanan dari imbalan yang diterima untuk menghitung nilai keseluruhan dari suatu hubungan. Ada beberapa penemu yang mengembangkan teori pertukaran sosial, diantaranya: John Thibaut dan Harold Kelly (1959), sosiolog George Homans (1961), Richard Emerson (1962), Peter Blau (1964) dan ada beberapa orang lainnya yang disebutkan di sumber lain seperti: Levi Strauss, Marcel Morse, Richard Emerson, dan Michael Rolloff.<sup>9</sup>

### **1.1.1 Unsur Dasar Teori Pertukaran**

Teori pertukaran memiliki elemen dasar yang paling penting, yaitu: 1) seorang aktor adalah peserta pertukaran, yang dapat berupa individu atau kelompok. Aktor berperan dalam menanggung biaya dan menyerahkan hasilnya ke aktor lain. Hasil yang didapat bisa positif dan negatif, 2) sumber daya adalah kekayaan atau keterampilan perilaku yang dimiliki oleh seorang aktor dan dihargai oleh aktor lain. Kepemilikan dan akses terhadap sumber daya menentukan tingkat daya tawar para pihak, 3) struktur adalah saling ketergantungan pertukaran yang ada beberapa jenisnya: pertukaran langsung, pertukaran umum, dan pertukaran produktif dan 4) proses interaksi dalam struktur pertukaran.

### **1.1.2 Unsur Hubungan Pertukaran**

Teori pertukaran sosial melihat perilaku dan lingkungan saling terkait. Saling ketergantungan ini memiliki komponen penghargaan, biaya, dan manfaat.

---

<sup>9</sup> Putri, Oni A. "Teori Pertukaran Sosial Menurut Para Ahli, Ini Perspektifnya". <https://www.sosiologi.info/2021/10/teori-pertukaran-sosial-menurut-para-ahli.html#:~:text=Richard%20Emerson&text=Menurut%20Emerson%2C%20teori%20pertukaran%20sosial,kuasi%20Dekonomi%20ke%20situasi%20sosial>. (diakses pada 31 Januari 2022, 19:21)



Laba adalah keuntungan yang diperoleh dalam suatu hubungan. Imbalan adalah kepuasan batin, pemenuhan kebutuhan, penghargaan hubungan. Biaya adalah pengorbanan (waktu, tenaga, bahan). Teori ini memiliki model ekonomi yang berfokus pada dinamika hubungan: bagaimana hubungan terbentuk, bagaimana mereka dipertahankan, dan apakah mereka berakhir.

## 1.2 Sikap Toleransi (Y)

Secara konseptual, istilah “toleransi” tidak berdiri sendiri. Hal ini terkait dengan konsep lain seperti intoleransi, penerimaan, mayoritas versus minoritas, dialog antaragama, dan pluralisme agama. Ini semua adalah bagian integral dari dinamika sosial komunitas lintas agama. Secara linguistik, istilah “toleransi” berasal dari bahasa Latin *tolerare*. Artinya, bebas membiarkan orang lain memiliki pendapat dan pendirian yang berbeda. Toleransi berarti menoleransi perbedaan dan tidak memaksa hal yang berbeda menjadi sama. Toleransi secara luas didefinisikan sebagai kesediaan untuk mengubah sikap (pendapat, pandangan, keyakinan, kebiasaan, perilaku, dll). Toleransi bukan berarti membenarkan pandangan yang toleran, tetapi mengakui kebebasan dan hak asasi para penganutnya. Dari perspektif sosiologis, konsep toleransi sering diartikan sebagai bentuk konformitas tanpa persetujuan formal. Sifat individu dan kelompok tanpa disadari menciptakan toleransi. Toleransi, menurut pendapat Poerwarminta, berarti membiarkan, menghormati, dan membiarkan pendapat, kebiasaan, perilaku, pandangan, kepercayaan, dan lain-lain untuk didirikan atau bertentangan dengan pendiri itu sendiri.<sup>10</sup>

### 1.2.1 Ciri-ciri Toleransi

---

<sup>10</sup> Yuda, A. (2021). “Pengertian Toleransi, Tujuan, Manfaat, Ciri, dan Contoh Sikapnya dalam Kehidupan”. <https://www.bola.com/ragam/read/4460880/pengertian-toleransi-tujuan-manfaat-ciri-dan-contoh-sikapnya-dalam-kehidupan> (diakses pada 27 Februari 2022, 19:53)

Toleransi tumbuh dengan pengakuan bahwa keragaman suku, agama, ras dan bahasa bersumber dari sejarah dan segala faktor yang mempengaruhinya. Ciri-ciri orang yang sudah menerapkan sikap toleransi yakni: <sup>11</sup>

1. Menghormati orang lain;
2. Memberi kebebasan kepada orang lain;
3. Menghormati pendapat orang lain; dan
4. Tidak memperhatikan perbedaan fisik dan psikis dalam bersosialisasi.

### **1.2.2 Tujuan Toleransi**

Secara historis, Indonesia dikenal sebagai negara yang sangat toleran yang sedapat mungkin menghindari konflik. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang cinta damai dan menjunjung tinggi toleransi sebagai pedoman hidup. Menghindari pertengkaran dan menjaga perdamaian memiliki tujuan untuk kehidupan sosial yang aman dan damai: <sup>12</sup>

1. Menjaga kerukunan di wilayah

Sikap toleransi dapat menjaga hubungan masyarakat untuk menjaga keharmonisan antar perbedaan, dan kenyamanan dan perdamaian masyarakat dapat dipertahankan tanpa konflik.

2. Mencegah perpecahan

Sikap toleran bertujuan untuk mencegah perpecahan yang merugikan perilaku sosial karena banyak perbedaan.

3. Integrasikan perbedaan

---

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Ibid.

Sikap toleransi berusaha untuk saling melengkapi dan menjembatani perbedaan. Karena perbedaan bisa menjadi benturan.

#### 4. Mempromosikan perdamaian

Semua warga negara harus bersikap toleran untuk memitigasi permasalahan dalam berbagai konflik yang mungkin muncul di masyarakat.

### 1.2.3 Manfaat Toleransi

Efek menguntungkan atau manfaat dari penggunaan berulang toleransi meliputi:

1. Pembinaan dan penguatan nasionalisme;
2. Mempererat tali persaudaraan;
3. Menumbuhkan cinta dan kasih sayang;
4. Kurangi egoisme;
5. Mempermudah proses konsultasi;
6. Menerima nilai-nilai orang lain;
7. Dimulainya pembangunan negara;
8. Menciptakan kerukunan dan kedamaian;
9. Kuatkan iman.

## 2. Kerangka Teoretik

Indonesia memiliki kekayaan yang istimewa dan mengakui ideologi multikultural (keberagaman) sebagai bentuk persepsi identitas nasional Indonesia berdasarkan ras, budaya, agama dan golongan. Masalah dengan realitas sosial saat ini adalah bahwa orang tidak menyadari identitas mereka dan terlibat dalam aktualisasi diri di tengah perubahan. Ketidaksadaran jati diri

bangsa Indonesia muncul dengan mempengaruhi perilaku yang mengagungkan budaya asing, perilaku yang meniru nilai-nilai Barat (Westernisasi), dan perilaku individualistis. Kita sering mendengar pesan-pesan intoleransi akibat desensitisasi masyarakat saat ini. Etnisisme, klasisme, dan rasisme merupakan contoh sikap tidak menghargai identitas yang berujung pada kekerasan fisik dan verbal. Mempertahankan keragaman membutuhkan kesadaran sosial dan tanggung jawab bersama. Perspektif multikultural diperlukan untuk mencapai solidaritas sehingga tidak menyisakan ruang untuk saling mengucilkan antar kelompok sosial.

Dalam studi ini, penulis menganalisis, berdasarkan pernyataan teoritis di atas, bahwa keseimbangan sosial dapat terjadi ketika pertukaran sosial dan sikap toleran selaras. Jika keseimbangan sosial dapat dijaga, maka dampak positif yang terlihat adalah masyarakat akan dapat hidup dengan aman, damai, tentram dan tertib. Menciptakan keseimbangan sosial membutuhkan dua elemen kunci yaitu:

1. Kepekaan multikultural yang mengutamakan penanganan perbedaan budaya, meningkatkan kualitas masyarakat melalui pemahaman praktis tentang nilai-nilai sosial, dan menciptakan kerukunan, ketertiban dan moralitas masyarakat, serta pengaturan diri; dan
2. Interaksi sosial (pertukaran sosial) antar individu dalam struktur sosial yang melibatkan penghargaan dan hukuman memfasilitasi hubungan masyarakat yang ditarik dari latar belakang sosial yang berbeda.

Untuk mencapai keseimbangan sosial yang diharapkan, negara Indonesia menghadapi perkembangan abad 21 dimana generasi penerus akan menghadapi berbagai tantangan seperti: pasar bebas, radikalisme, pornografi, kekerasan fisik dan psikis serta narkoba melalui penggunaan perangkat yang tak terbandung. Generasi abad 21 harus menguasai pemikiran kritis dan pemecahan masalah, kreatif dan inovatif, komunikatif dan kolaboratif. Dengan demikian, generasi abad 21 dapat berperan sebagai agen pembangunan yang memperbaharui

identitas bangsa. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis bahwa keterampilan yang dimiliki oleh generasi abad 21 sudah terdapat pada mahasiswa, dengan alasan bahwa mereka mampu berpikir rasional, dengan memperhatikan moral, etika, dan norma.

Oleh karena itu penulis mencapai kesimpulan sementara bahwa ada pengaruh antara pertukaran sosial dan toleransi. Selain itu, apakah ada intensitas dalam melakukan proses pertukaran sosial untuk memberikan skor seberapa toleran individu dalam mempertahankan hubungan. Perilaku sosial terdiri dari pertukaran antara setidaknya dua orang berdasarkan perhitungan efektivitas biaya. Misalnya, perilaku di tempat kerja, cinta, pernikahan, persahabatan, dll. Ini hanya berkelanjutan jika semua orang yang terlibat merasa bahwa mereka mendapat manfaat atau keuntungan.

### 3. Hipotesis Penelitian

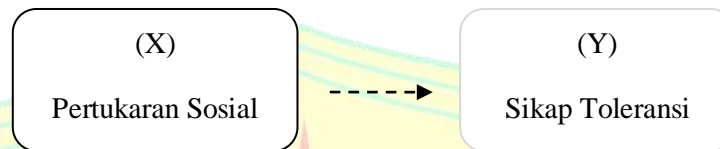
Hipotesis adalah pernyataan asumsi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diharapkan dapat menjawab suatu klaim atau jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang ada. Kesimpulan yang berupa hipotesis harus memenuhi standar kebenaran koherensi, yaitu ukuran validitas berpikir rasional. Hipotesis pada dasarnya dibentuk secara apriori dengan mengambil asumsi dari pengetahuan ilmiah yang diketahui. Hipotesis dikembangkan sebelum penelitian dilakukan untuk memberikan arahan selama tahap pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. Hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut.

$$\begin{array}{l} H_0: \mu_1 = 0 \\ H_a: \mu_1 \neq 0 \end{array}$$

Keterangan:

$H_0: \mu_1 = 0$  Tidak terdapat pengaruh antara intensitas pertukaran sosial terhadap sikap toleransi mahasiswa

$H_a: \mu_1 \neq 0$  Terdapat pengaruh antara intensitas pertukaran sosial terhadap sikap toleransi mahasiswa



(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022)

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memasukkan aspek pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data numerik, mulai dari protokol penelitian, proses, hipotesis, lapangan, analisis data, dan kesimpulan data hingga penulisan. Pendekatan kuantitatif sering disebut sebagai metode tradisional, positivis, ilmiah, dan heuristik. Pendekatan penelitian kuantitatif menekankan bahwa masalah yang diselidiki lebih bersifat umum, lebih luas dan kompleksitas yang bervariasi. Tujuan penelitian kuantitatif adalah pengembangan dan penerapan model matematika, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.<sup>13</sup>

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan metode survei yang mengamati secara langsung gejala dengan menggunakan sistem *sampling* untuk memperoleh data primer. Pengambilan sampel adalah suatu cara untuk memperoleh sampel yang representatif dengan cara menentukan jumlah sampel sesuai dengan ukuran sampel yang digunakan sebagai sumber data yang sebenarnya, dengan memperhatikan karakteristik dan sebaran populasinya.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini informasi yang dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner dalam menganalisis intensitas pertukaran sosial

<sup>13</sup> Hardani, S. M. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.

<sup>14</sup> Salim, D. S. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Ciptapustaka Media.

terhadap sikap toleransi mahasiswa. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *non-probability sampling* dengan jenis *accidental sampling* yaitu penentuan berdasarkan kebetulan, namun cocok dijadikan sebagai sumber data.

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dalam Universitas Negeri Jakarta yang berlokasi di Jl. Rawamangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220. Universitas Negeri Jakarta adalah Perguruan Tinggi Negeri yang terdapat di kota Jakarta, Indonesia yang didirikan pada 16 Mei 1964. Sebelumnya, Universitas Negeri Jakarta bernama Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jakarta (IKIP Jakarta). Universitas Negeri Jakarta memiliki moto “Mencerdaskan dan Memartabatkan Bangsa” dan dipimpin oleh Rektor yang bernama Prof. Dr. Komarudin, M. Si. Laman situs resmi Universitas Negeri Jakarta bisa diakses melalui <http://www.unj.ac.id/>.



*Mencerdaskan &  
Memartabatkan Bangsa*

**Gambar 1.1**  
**Plaza dan Logo Universitas Negeri Jakarta**

Penulis memusatkan areal penelitian hanya di satu fakultas saja yaitu Fakultas Ilmu Sosial. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta memiliki tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas, maju, dan berkeadaban dan berkarakter sosial melalui pengembangan, penerapan, dan penyebarluasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Laman situs resmi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta bisa diakses melalui <https://fis.unj.ac.id/>.



**Gambar 1.2**  
**Logo Fakultas Ilmu Sosial**



**Gambar 1.3**  
**Gedung Fakultas Ilmu Sosial**

Penulis melaksanakan penelitian dari mulai tahap merancang, menyusun, turun ke lapangan hingga akhirnya mendapatkan hasil terhitung selama 6 bulan dari Februari hingga Juli 2022. Mengalami betapa indahnya pasang surut penelitian seperti empat (4) kali menyebar kuesioner; berulang-ulang revisi bab 1 tidak kunjung usai; serta sulitnya meminta kesediaan teman-teman mahasiswa untuk bantu mengisi kuesioner karena tidak menyertakan hadiah. Bisa sampai terjadi empat kali penyebaran kuesioner dikarenakan pada penyebaran pertama dan kedua, penulis belum mendapat pengarahan daripada dosen yang memang ahlinya di bidang kuantitatif, alhasil penulis mencoba untuk mengotak-atik instrumen penelitian secara mandiri. Penulis sadar banyak dari teman-teman mahasiswa yang merasa kewalahan dengan membaca pernyataan penelitian yang bisa dibilang kurang efisien dan tidak fokus pada teori. Pada penyebaran kuesioner tahap tiga dan empat, barulah penulis meyakini bahwa penyusunan kuesioner sudah tepat dan sangat mudah dimengerti oleh para responden karena telah dibantu dengan materi-materi yang penulis baca selama proses revisi begitupun penanganan dari Dosen Pembimbing Metode yang mengajari cara pembuatan instrumen yang baik dan benar. Dibawah ini tertera tabel yang berisi alur pelaksanaan penelitian.



**Tabel 1.2**  
**Waktu Pelaksanaan Penelitian (Tahun 2022)**

| Kegiatan   | Februari |   |   |   | Maret |   |   |   | April |   |   |   | Mei |   |   |   |   | Juni |   |   |   | Juli |   |   |   |   | Agustus |   |   |   |
|--|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|---|---------|---|---|---|
|  | 1        | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 5 | 1    | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 | 1       | 2 | 3 | 4 |
| Meminta pak Robet untuk menjadi DP I yang baru   |          |   | ■ |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |   |         |   |   |   |
| Mendapat masukan dari DP I untuk memperbaiki <i>reading course</i>                           |          |   | ■ |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |   |         |   |   |   |
| Menetapkan judul beserta topik baru dengan objek penelitian baru                             |          |   | ■ |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |   |         |   |   |   |
| Menyusun ulang bab I   |          |   |   | ■ |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |   |         |   |   |   |
| Melakukan pengujian instrumen pada mahasiswa Bidikmisi                                       |          |   |   |   | ■     | ■ |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |   |         |   |   |   |
| Melaporkan pada DP I hasil pengujian instrumen   |          |   |   |   |       | ■ | ■ |   |       |   |   |   |     |   |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |   |         |   |   |   |
| Menghitung hasil dan mengolah hasil kuesioner  |          |   |   |   |       | ■ | ■ |   |       |   |   |   |     |   |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |   |         |   |   |   |
| Memperbaiki dan menyusun ulang kuesioner   |          |   |   |   |       | ■ | ■ |   |       |   |   |   |     |   |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |   |         |   |   |   |
| Menyebarkan kembali kuesioner pada mahasiswa FIS seperti yang sudah didiskusikan dengan DP I |          |   |   |   |       | ■ | ■ |   |       |   |   |   |     |   |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |   |         |   |   |   |
| Menghitung hasil dan mengolah hasil kuesioner  |          |   |   |   |       |   |   | ■ |       |   |   |   |     |   |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |   |         |   |   |   |
| Menyusun hasil pengolahan kuesioner pada Proposal Skripsi                                    |          |   |   |   |       |   |   |   | ■     | ■ |   |   |     |   |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |   |         |   |   |   |
| Sidang Proposal Skripsi (SPS)  |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   | ■ |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |   |         |   |   |   |
| Revisi SPS   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   | ■ | ■ | ■ | ■    |   |   |   |      |   |   |   |   |         |   |   |   |
| Revisi Kuesioner dibimbing oleh Pak Tarmiji sebagai DP II                                    |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |   | ■    | ■ |   |   |      |   |   |   |   |         |   |   |   |
| Penyebaran Kuesioner   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |   |      | ■ | ■ | ■ |      |   |   |   |   |         |   |   |   |



Pertama, pada bulan Maret minggu ke-1 & 2, penulis melakukan pengujian instrumen kepada mahasiswa Bidikmisi di Grup *Whatsapp* BM UNJ 18. Populasi anggota grup sebanyak 247 partisipan. Kedua, masih pada bulan yang sama di minggu ke- 3 & 4, penulis melakukan pengujian instrumen lagi sesuai saran dari DP I yaitu ditujukan kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial (FIS) angkatan 2018. Penulis sudah meminta data jumlah mahasiswa FIS angkatan 2018 dari staff Tata Usaha FIS, Ibu Riska. Namun, data yang didapat tidak dimanfaatkan dengan baik, penulis hanya menghitung jumlah sampel dengan slovin, setelah itu penulis menyebarkan kuesioner melalui Grup *Whatsapp* maupun Grup *LINE* yang didalamnya terdapat mahasiswa FIS 18, diantaranya: Grup *Whatsapp* BM UNJ 18; Grup *Whatsapp* Mahasiswa FIS UNJ 2018 dengan jumlah populasi anggota grup sebanyak 144 partisipan; Grup *Whatsapp* Bidikmisi Sosiologi 18 & Grup *Whatsapp* Bidikmisi Sosiologi 19 dengan isi anggota populasi dari setiap grup 20+ partisipan; Grup *LINE* angkatan Sosiologi 2018 dengan populasi sebanyak 200+ partisipan; serta Grup *LINE* Sosiologi B 2018 dengan populasi sebanyak 33 partisipan. Kesalahan penulis ialah penentuan populasi acak, jadinya malah data yang dihasilkan tidak normal.

Seusai Sidang Proposal Skripsi, penulis membaca beragam literatur mengenai metode kuantitatif, dibantu dengan bimbingan dari dosen metode. Barulah penulis mengetahui prosedur penelitian kuantitatif dengan aturan baku penentuan populasi beserta sampel sesuai perhitungan slovin. DP II menyarankan untuk mengambil data kembali pada Tata Usaha FIS. Penulis meminta pertolongan Ibu Noneng, lalu diberikan data mahasiswa paling terbaru yaitu Data Mahasiswa Aktif Semester 116. Ternyata data yang diberikan oleh Ibu Noneng merupakan jumlah seluruh mahasiswa yang masih aktif berkuliah dari angkatan 2018-2021, ada pula angkatan 2016 dan 2017 yang masih dinyatakan aktif namun belum lulus di semester 116. Jadi, mengharuskan penulis untuk merekap data tersebut sesuai keperluan penelitian hanya angkatan 2018.

Pada tahap Ketiga dan Keempat penyebaran kuesioner yang dilakukan dari bulan Juni minggu ke-4 hingga Juli minggu ke-4, terhitung populasi Mahasiswa FIS Angkatan 2018 semester 116 yang akan dijadikan sasaran responden adalah sebanyak 615 orang dengan jumlah mahasiswa terbanyak yaitu dari program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan & Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Dibawah ini merupakan tabel yang berisi jumlah mahasiswa aktif angkatan 2018 dari setiap program studi.

**Tabel 1.3**  
**Rekapitulasi Mahasiswa Aktif Angkatan 2018 Semester 116**

| No.   | Program Studi                            | Jumlah     |
|-------|--|------------|
| 1     | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | 118        |
| 2     | Pendidikan Geografi                      | 77         |
| 3     | Pendidikan Sejarah                       | 74         |
| 4     | Pendidikan Agama Islam                   | 77         |
| 5     | Pendidikan Sosiologi                     | 78         |
| 6     | Sosiologi                                | 73         |
| 7     | Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial       | 81         |
| 8     | Hubungan Masyarakat                      | 1          |
| 9     | Perjalanan Wisata                        | 0          |
| 10    | Ilmu Komunikasi                          | 36         |
| Total |  | <b>615</b> |

(Sumber: Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial UNJ)

Dari jumlah populasi sebanyak 615 orang, penelitian ini membutuhkan ukuran sampel dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, dihitung dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Keterangan:

$n$ : jumlah sampel yang dicari

$N$ : jumlah populasi

$e$ : margin error yang ditoleransi (10%)

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$n = 615 / (1 + (615 \times 10\%^2))$$

$$n = 615 / (1 + (615 \times 0.1^2))$$

$$n = 615 / (1 + (615 \times 0.01))$$

$$n = 615 / (1 + 6.15)$$

$$n = 615 / 7.15 = 86 \text{ orang}$$

Dapat disimpulkan bahwa dengan populasi sebanyak 615 orang, maka jumlah sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini sebanyak 86 orang. Pendistribusian kuesioner dilakukan secara mandiri lewat daring maupun jumpa langsung dengan responden serta dengan bantuan dari para admin program studi.

#### **4. Instrumen Penelitian**

##### **4.1 Instrumen Variabel Intensitas Pertukaran Sosial (X)**

###### **4.1.1 Definisi Konseptual**

Definisi konsep adalah abstraksi yang diungkapkan dengan cara yang membantu kita memahami sesuatu, dan yang cocok untuk menggambarkan sesuatu dalam hal fitur abstrak dan hubungannya dengan entitas konseptual lainnya.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori pertukaran sosial dari John Thibaut dan Harold Kelley dengan konsep pertukaran sosial memandang hubungan interpersonal sebagai suatu transaksi dagang. Orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu yang memenuhi kebutuhannya. Thibaut dan Kelley menyimpulkan konsep teorinya sebagai berikut: “setiap individu secara sukarela memasuki dan tinggal dalam hubungan sosial hanya selama hubungan tersebut cukup memuaskan ditinjau dari segi ganjaran dan biaya”.

#### 4.1.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah kendala yang peneliti tempatkan pada variabel penelitian mereka sehingga mereka dapat diukur.<sup>17</sup>

Definisi operasional penelitian variabel pertama: Pertukaran Sosial, disesuaikan dengan konsep teori pertukaran sosial milik Thibaut dan Kelley yang sudah dijelaskan diatas. Thibaut dan Kelley memiliki model teori pertukaran sosial miliknya yang dijadikan oleh penulis sebagai dimensi variabel penelitian. Model pertukaran sosial tersebut diantaranya:

1. Biaya/Pengorbanan (*Cost*)

Biaya adalah faktor dalam hubungan yang sama dengan nilai negatif. Biaya sebuah hubungan adalah uang, waktu, usaha, konflik, kehilangan harga diri, dan ketakutan. Biaya relatif berbeda tergantung pada lokasi orang atau hubungan.

2. Ganjaran/Penghargaan (*Reward*)

*Reward* merupakan salah satu komponen hubungan yang berupa nilai positif. Konsep penghargaan itu relatif, sehingga sering berubah tergantung pada hubungan dengan orang lain dan waktu.

3. Tingkat Perbandingan

Tingkat Perbandingan adalah ukuran yang dapat digunakan individu untuk menilai hasil dari situasi komunikasi dan dapat mewakili kepuasan hubungan dan stabilitas hubungan. Ada dua tingkat perbandingan, yaitu:

1. Tingkat Perbandingan/*Comparison Level (CL)*

Ini adalah ukuran bagaimana seseorang merasakan bagaimana perasaan mereka dan imbalan dan pengeluaran apa yang harus mereka terima untuk mendapatkan keuntungan dari hubungan di mana mereka hidup.

---

<sup>17</sup> Salim, D. S. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Ciptapustaka Media.

2. Tingkat Perbandingan Alternatif/*Comparison for Alternative* (CLalt)

Kepuasan hubungan mengacu pada ukuran stabilitas hubungan. Tingkat penghargaan hubungan sosial terendah di mana seseorang bersedia menerima hadiah lain, hadiah di luar hubungan sosial yang ada, atau memilih untuk menyendiri.

4. Hasil (*Outcomes*)

Orang-orang dalam hubungan sosial cenderung memaksimalkan imbalan yang mereka terima dan meminimalkan biaya yang mereka keluarkan. Semakin sedikit biaya untuk dikorbankan dan semakin besar imbalan yang diterima, semakin besar kemungkinan orang mempertahankan hubungan sosial.

5. Nilai Akhir (*Worth*)

Nilai akhir mempengaruhi hasil hubungan. Cara menghitung nilai total suatu hubungan adalah dengan mengurangi kompensasi yang diterima dari biaya yang dikeluarkan. Hasil dari pertukaran sosial dan tingkat perbandingan jelas mempengaruhi keadaan hubungan sosial, apakah mereka memuaskan dan stabil. Roloff (1981), buku Richard West, menjelaskan bagaimana hasil, tingkat perbandingan (CL), dan tingkat perbandingan alternatif (CLalt) mempengaruhi status hubungan.

**Tabel 1.4**  
**Penilaian Hubungan Nilai Akhir (*Worth*)**

| No. | Penilaian                   | Hasil   | Hubungan                                    | Alternatif dari Luar |
|-----|-----------------------------|---|---|----------------------|
| 1.  | Hasil Akhir ><br>CL > CLalt | Hubungan yang dijalani > hubungan lain yang berasal dari luar | Memuaskan, stabil dan timbul ketergantungan | Tidak berpengaruh    |
| 2.  | Hasil Akhir >               | Hubungan  | Memuaskan                                   | Berpengaruh          |

|    |                            |  |   |                   |
|----|----------------------------|--|---|-------------------|
|    | $Clalt > CL$               | yang dijalani > hubungan lain yang berasal dari luar | dan relatif stabil dan tidak terjadi ketergantungan                                     |                   |
| 3. | $Clalt > CL > Hasil Akhir$ | Hubungan dari luar > hubungan yang dijalani          | Tidak memuaskan dan kemungkinan besar terjadi pemutusan hubungan                        | Berpengaruh       |
| 4. | $Clalt > Hasil Akhir > CL$ | Hubungan dari luar > hubungan yang dijalani          | Memuaskan dan sangat tidak stabil   | Berpengaruh       |
| 5. | $CL > Clalt > Hasil Akhir$ | Hubungan yang dijalani > hubungan dari luar          | Tidak memuaskan dan menyebabkan perpecahan  | Tidak berpengaruh |
| 6. | $CL > Hasil Akhir > Clalt$ | Hubungan yang dijalani < hubungan dari luar          | Tidak memuaskan, tidak dapat berpisah, dan masih tergantung pada hubungan yang dijalani | Berpengaruh       |

(Sumber: Tarigan, Eka E. 2013)

#### 4.1.3 Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data guna mempermudah pekerjaan dan menjadikan hasil lebih baik, lebih akurat, lebih lengkap, lebih sistematis, dan lebih mudah diolah. Ada berbagai jenis alat penelitian, termasuk: tes, survei, wawancara, observasi.

Sebuah alat survei membutuhkan skala pengukuran untuk mengklasifikasikan variabel. Menurut Winarno, pengukuran adalah proses penentuan nilai numerik yang mewakili sekumpulan karakteristik atau



atribut yang dimiliki oleh individu dalam suatu populasi atau sampel. Studi pengukuran akan dilakukan pada empat skala, antara lain 1) skala nominal, 2) skala ordinal, 3) skala interval, dan 4) skala rasio. Lalu ada juga beberapa desain yang mengatur skala yang bisa digunakan.<sup>18</sup>

Dalam penelitian variabel pertama: Pertukaran Sosial, penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket yang terdiri 31 pernyataan tertulis yang akan disebar kepada responden pada waktu yang telah ditentukan dengan skala pengukuran:

1. Skala Nominal berupa identitas responden yang dibutuhkan untuk penelitian.
2. Skala Sikap Likert yang terdiri dari 1: Sangat Tidak Setuju; 2: Tidak Setuju; 3: Ragu-ragu; 4: Setuju; 5: Sangat Setuju.
3. Skala Interval, karena penulis ingin mengukur besaran nilai yang didapat dari setiap jawaban. Maka, hasil data ordinal yang didapat akan diubah oleh penulis menjadi data interval dengan menggunakan *Metode Successive Interval (MSI)*. Baru setelah itu bisa melanjutkan tahap pengolahan data.

**Tabel 1.5**  
**Operasionalisasi Konsep Variabel X**

| Variabel                         | Konsep   | Dimensi                           | Indikator                              | Skala             | Item              |
|----------------------------------|--|-----------------------------------|--|-------------------|-------------------|
| Intensitas Pertukaran Sosial (X) | Model Pertukaran Sosial John Thibaut dan Harold Kelley | Biaya/Pengorbanan ( <i>Cost</i> ) | Harta                                  | Interval (likert) | 1                 |
|                                  |  |                                   | Tenaga                                 |                   | 2-3               |
|                                  |  |                                   | Pikiran                                | 1 (STS)           | 4-7               |
|                                  |  |                                   | Waktu                                  | 2 (TS)            | 8-9               |
|                                  |  |                                   | Nyawa                                  | 3 (R)             | 10-13             |
|                                  |  |                                   | 4 (S)                                  |                   |                   |
|                                  |  |                                   | 5 (SS)                                 |                   |                   |
|                                  |  |                                   | Ganjaran/Penghargaan ( <i>Reward</i> ) | Sosial            | Interval (likert) |
| Psikis                           | 1 (STS)  | 16-18                             |  |                   |                   |

<sup>18</sup> Abdullah, P. M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.

|  |  |                              |   |   |       |
|--|--|------------------------------|---|---|-------|
|  |  |                              |   | 2 (TS)<br>3 (R)<br>4 (S)<br>5 (SS)            |       |
|  |  |                              | <i>Comparison Level (CL)</i>                | Interval (likert)                             | 19-21 |
|  |  | Tingkat Perbandingan         | <i>Comparison Level Alternative (Clalt)</i> | 1 (STS)<br>2 (TS)<br>3 (R)<br>4 (S)<br>5 (SS) | 22-23 |
|  |  | Hasil ( <i>Outcome</i> )     | Dampak                                      | Interval (likert)                             | 24    |
|  |  |                              | Manfaat                                     |   | 25    |
|  |  |                              | Harapan                                     | 1 (STS)<br>2 (TS)<br>3 (R)<br>4 (S)<br>5 (SS) | 26    |
|  |  | Nilai Akhir ( <i>Worth</i> ) | Layak                                       | Interval (likert)                             | 27-29 |
|  |  |                              | Patut                                       |   | 30    |
|  |  |                              | Berharga                                    | 1 (STS)<br>2 (TS)<br>3 (R)<br>4 (S)<br>5 (SS) | 31    |

(Sumber: Diolah oleh Penulis, 2022)

#### 4.1.4 Uji Validitas

Penulis melakukan uji validitas dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)*. Memakai dua aplikasi ini dalam rangka mencocokkan apakah hasil yang didapatkan dengan menghitung manual dengan Excel bisa sama dengan algoritma dari SPSS. Dibawah ini penulis menyertakan langkah-langkah mengerjakan sekaligus penjabaran hasil perhitungan. Dari jumlah responden (N)

sebanyak 118 orang, maka untuk uji instrumen ini diambil 30 orang saja. Sisa 88 orang lainnya dipakai untuk analisis pada bab III.

Dibawah ini terdapat tabel yang terdiri dari 4 kolom utama, 2 kolom (Pearson Correlation & Sig. 2 tailed) yang merupakan hitungan secara SPSS dan 2 kolom (r hitung & r tabel) yang merupakan hitungan secara Microsoft Excel.

Terlihat bahwa hasil yang didapat dengan menggunakan rumus Pearson sama dengan hasil yang didapat dengan menggunakan rumus Correl. Dari X1-X31, yang dinyatakan TIDAK VALID yaitu X1, X10, X12, X13, X14, X15, X20, X21, X23, X24. Penyebab utama item tidak valid adalah 1) item yang tidak dipahami responden, 2) item tidak sesuai dengan kondisi objektif, dan 3) responden menjawab asal-asalan (tidak ada kepastian/respon ragu-ragu).<sup>19</sup>

Dasar pengambilan keputusan VALID atau TIDAK VALID juga bisa dilihat dari nilai Signifikansi (Sig.) Dikatakan VALID apabila nilai signifikansi < 0,05 dan dikatakan TIDAK VALID apabila nilai signifikansi > 0,05. Dari 31 butir pernyataan variabel X, ditemukan X1, X10, X12, X13, X14, X15, X20, X21, X23, X24 yang dinyatakan TIDAK VALID karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, selebihnya dinyatakan VALID.

**Tabel 1.6**  
**Tabel Uji Validitas Pertukaran Sosial (X)**

| Butir<br>Pernyataan | N  | Pearson<br>Correlation | Sig. (2-tailed) | r hitung    | r tabel | V/T                    |
|---------------------|----|------------------------|-----------------|-------------|---------|------------------------|
| X1                  | 30 | 0,200                  | 0,290           | 0,199814345 | 0,361   | <b>TIDAK<br/>VALID</b> |
| X2                  | 30 | 0,503**                | 0,005           | 0,503358132 | 0,361   | VALID                  |
| X3                  | 30 | 0,489**                | 0,006           | 0,489398603 | 0,361   | VALID                  |
| X4                  | 30 | 0,693**                | 0,000           | 0,693160448 | 0,361   | VALID                  |
| X5                  | 30 | 0,659**                | 0,000           | 0,658718328 | 0,361   | VALID                  |
| X6                  | 30 | 0,612**                | 0,000           | 0,612180346 | 0,361   | VALID                  |

<sup>19</sup> Smart Statistik Indonesia. "Cara Membuat Data Menjadi Valid Di SPSS". <https://smartstatistik-indonesia.co.id/cara-membuat-data-menjadi-valid-di-spss/> (diakses pada 3 Agustus 2022, 10:53)

|     |    |         |       |              |       |                |
|-----|----|---------|-------|--------------|-------|----------------|
| X7  | 30 | 0,663** | 0,000 | 0,662619124  | 0,361 | VALID          |
| X8  | 30 | 0,546** | 0,002 | 0,545863636  | 0,361 | VALID          |
| X9  | 30 | 0,624** | 0,000 | 0,624146988  | 0,361 | VALID          |
| X10 | 30 | 0,272   | 0,146 | 0,271786207  | 0,361 | TIDAK<br>VALID |
| X11 | 30 | 0,579** | 0,001 | 0,578536562  | 0,361 | VALID          |
| X12 | 30 | 0,306   | 0,100 | 0,305762201  | 0,361 | TIDAK<br>VALID |
| X13 | 30 | 0,248   | 0,187 | 0,247709072  | 0,361 | TIDAK<br>VALID |
| X14 | 30 | 0,344   | 0,063 | 0,343603313  | 0,361 | TIDAK<br>VALID |
| X15 | 30 | 0,319   | 0,085 | 0,319442054  | 0,361 | TIDAK<br>VALID |
| X16 | 30 | 0,644** | 0,000 | 0,64387536   | 0,361 | VALID          |
| X17 | 30 | 0,692** | 0,000 | 0,6919144    | 0,361 | VALID          |
| X18 | 30 | 0,640** | 0,000 | 0,640404393  | 0,361 | VALID          |
| X19 | 30 | 0,431*  | 0,018 | 0,430524293  | 0,361 | VALID          |
| X20 | 30 | 0,103   | 0,589 | 0,102742571  | 0,361 | TIDAK<br>VALID |
| X21 | 30 | -0,051  | 0,788 | -0,051179095 | 0,361 | TIDAK<br>VALID |
| X22 | 30 | 0,399*  | 0,029 | 0,399409913  | 0,361 | VALID          |
| X23 | 30 | 0,010   | 0,957 | 0,010245583  | 0,361 | TIDAK<br>VALID |
| X24 | 30 | 0,314   | 0,091 | 0,314004903  | 0,361 | TIDAK<br>VALID |
| X25 | 30 | 0,455*  | 0,012 | 0,454845179  | 0,361 | VALID          |
| X26 | 30 | 0,406*  | 0,026 | 0,405736735  | 0,361 | VALID          |
| X27 | 30 | 0,608** | 0,000 | 0,608211091  | 0,361 | VALID          |
| X28 | 30 | 0,580** | 0,001 | 0,580398266  | 0,361 | VALID          |
| X29 | 30 | 0,760** | 0,000 | 0,760405949  | 0,361 | VALID          |
| X30 | 30 | 0,500** | 0,005 | 0,499562962  | 0,361 | VALID          |
| X31 | 30 | 0,689** | 0,000 | 0,688582033  | 0,361 | VALID          |

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022)

#### 4.1.5 Uji Reliabilitas

Ada dua cara untuk menguji reliabilitas: *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*. *Cronbach Alpha* digunakan untuk mengukur batas bawah skor kepercayaan suatu struktur, dan kepercayaan gabungan digunakan untuk mengukur skor kepercayaan sebenarnya dari suatu struktur. Keputusan yang dinyatakan otoritatif dalam kedua metode ini juga berbeda. *Alpha Cronbach* dianggap reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* yang dihasilkan  $> 0,6$ . Untuk reliabilitas komposit, suatu hasil dinyatakan reliabel jika memiliki skor reliabilitas komposit  $> 0,7$ . Saat menganalisis variabel X dalam penelitian ini, penulis memilih metode *Cronbach alpha* karena langkah-langkahnya mudah dipahami oleh penulis. Membaca berbagai sumber, penulis percaya bahwa keandalan gabungan digunakan untuk analisis multivariat, dan data yang diperoleh penulis termasuk dalam analisis bivariat.

Sama halnya dengan uji validitas di atas, penulis juga melakukan uji reliabilitas menggunakan Microsoft Excel dan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Gunakan dua aplikasi ini untuk membandingkan hasil perhitungan tangan di Excel untuk melihat apakah mereka cocok dengan algoritma SPSS. Di bawah ini, penulis menyajikan langkah-langkah yang akan dilakukan dan penjabaran dari hasil komputasinya. Dari jumlah responden (N) yang mencapai 118, hanya 30 yang digunakan untuk menguji perangkat ini. 88 sisanya akan digunakan untuk analisis pada Bab III.

Hasilnya adalah instrumen ini memiliki Cronbach Alpha sebesar **0,948** dengan jumlah item pernyataan sebanyak 62 item (variabel X dan Y).

### Case Processing Summary

| Cases | N                     |    | %     |  |
|-------|-----------------------|----|-------|--|
|       | Valid                 | 30 | 100,0 |  |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | ,0    |  |
|       | Total                 | 30 | 100,0 |  |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,948             | 62         |

Kesimpulannya, pengujian reliabilitas melalui Microsoft Excel dan SPSS menghasilkan *Cronbach Alpha* yang sama dengan jumlah responden dan items pernyataan yang sama juga. Suatu instrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan (reliabel) apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 dan tidak dapat diandalkan (reliabel) apabila nilai *Cronbach Alpha* < 0,6.<sup>20</sup> Penelitian ini mempunyai instrumen yang setelah diuji memiliki *Cronbach Alpha* sebesar 0,948. Maka, instrumen penelitian dengan judul “Pengaruh Intensitas Pertukaran Sosial terhadap Sikap Toleransi Mahasiswa” dinyatakan reliabel.

## 4.2 Instrumen Variabel Sikap Toleransi (Y)

### 4.2.1 Definisi Konseptual

Definisi konsep adalah abstraksi yang diungkapkan dengan cara yang membantu kita memahami sesuatu, dan yang cocok untuk menggambarkan sesuatu dalam hal fitur abstrak dan hubungannya dengan entitas konseptual lainnya.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori toleransi dari Diane Tillman dengan konsep toleransi sebagai metode menuju kedamaian dan kesetaraan. Sejalan dengan pemikiran dari Diane Tillman, seorang sosiolog dan matematikawan Norwegia yang merupakan perintis utama disiplin

<sup>20</sup> Binus University. 2021. “Memahami Composite Reliability Dalam Penelitian Ilmiah”. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-composite-reliability-dalam-penelitian-ilmiah/#:~:text=Cronbach's%20alpha%20mengukur%20batas%20bawah,mengestimasi%20konsistensi%20inter nal%20suatu%20konstruk>. (diakses pada 8 Agustus 2022, 13:21)

studi perdamaian dan konflik, Johan Vincent Galtung<sup>21</sup>, berpendapat bahwa konsep damai itu sendiri sebagai suatu kondisi internal manusia yang memiliki pikiran damai terhadap dirinya sendiri ketika dihadapkan pada situasi tertentu.

#### 4.2.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah adalah sebuah batasan-batasan yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel penelitiannya sendiri sehingga variabel penelitian dapat diukur.<sup>22</sup>

Definisi operasional variabel penelitian kedua, 'sikap toleransi', sesuai dengan konsep teori toleransi oleh Diane Tillman, dalam bukunya *Living Values Activity for Children* tahun 2004, mengembangkan alat yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat karakter toleransi yang disebut Skala Karakter Toleransi: <sup>23</sup>

1. Kedamaian adalah tujuan, toleransi adalah metodenya.
2. Toleransi adalah terbuka dan reseptif pada indahnya perbedaan.
3. Toleransi menghargai individu dan perbedaannya, menghapus topeng dan ketegangan yang disebabkan oleh ketidakpedulian. Menyediakan kesempatan untuk menemukan dan menghapus stigma yang disebabkan oleh kebangsaan, agama, dan apa yang diwariskan.
4. Toleransi adalah saling menghargai satu sama lain melalui pengertian.
5. Benih dari intoleransi adalah ketakutan dan ketidakpedulian
6. Benih dari toleransi adalah cinta, yang disirami dengan kasih dan pemeliharaan.
7. Jika tidak cinta tidak ada toleransi.

<sup>21</sup> Berdasarkan sumber *Wikipedia*, Johan Galtung merupakan tokoh intelektual besar di kalangan Kiri Baru sejak 1950-an. Ia dianugerahi Right Livelihood Award tahun 1987 dan telah menerima berbagai penghargaan.

<sup>22</sup> Salim, D. S. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Ciptapustaka Media.

<sup>23</sup> Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2017). Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu. *Jurnal Ilmiah Counsellia Vol 7 No 2* , 63-64.

8. Yang tahu menghargai kebaikan dalam diri orang lain dan situasi memiliki toleransi.
9. Toleransi berarti kemampuan menghadapi situasi sulit.
10. Toleransi terhadap ketidaknyamanan hidup dengan membiarkan berlalu, ringan, dan membiarkan orang lain.

#### 4.2.3 Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data guna mempermudah pekerjaan dan agar hasil lebih baik, lebih akurat, lebih lengkap, lebih sistematis, dan lebih mudah diolah. Ada berbagai jenis alat penelitian, termasuk: tes, angket, wawancara, observasi.

Sebuah alat survei membutuhkan skala pengukuran untuk mengklasifikasikan variabel. Menurut Winarno, pengukuran adalah proses penentuan nilai numerik yang mewakili sekumpulan karakteristik atau atribut yang dimiliki oleh individu dalam suatu populasi atau sampel. Studi pengukuran akan dilakukan pada empat skala, antara lain 1) skala nominal, 2) skala ordinal, 3) skala interval, dan 4) skala rasio. Lalu ada juga beberapa desain yang mengatur skala yang bisa digunakan.<sup>24</sup>

Dalam penelitian variabel kedua: Sikap Toleransi, penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket yang terdiri 31 pernyataan tertulis yang akan disebar kepada responden pada waktu yang telah ditentukan dengan skala pengukuran:

1. Skala Nominal berupa identitas responden yang dibutuhkan untuk penelitian.
2. Skala Sikap Likert yang terdiri dari 1: Sangat Tidak Setuju; 2: Tidak Setuju; 3: Ragu-ragu; 4: Setuju; 5: Sangat Setuju.

---

<sup>24</sup> Abdullah, P. M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.



3. Skala Interval, karena penulis ingin mengukur besaran nilai yang didapat dari setiap jawaban. Maka, hasil data ordinal yang didapat akan diubah oleh penulis menjadi data interval dengan menggunakan *Metode Successive Interval (MSI)*. Baru setelah itu bisa melanjutkan tahap pengolahan data.

**Tabel 1.7**  
**Operasionalisasi Konsep Variabel Y**

| Variabel                 | Konsep                                 | Dimensi                                      | Indikator                   | Skala   | Item    |
|--------------------------|--|--|-----------------------------|---|---------|
| Sikap Toleransi (Y)      | Skala Karakter Toleransi Diana Tillman | Kedamaian                                    | Ketiadaan Konflik Internal  | Interval (likert)                             | 1-2     |
|                          |  |  | Ketiadaan Konflik Eksternal | 1 (STS)<br>2 (TS)<br>3 (R)<br>4 (S)<br>5 (SS) | 3       |
|                          |  | Terbuka dan Reseptif                         | Bersifat Menerima           | Interval (likert)                             | 4-5     |
|                          |  |  |                             | 1 (STS)<br>2 (TS)<br>3 (R)<br>4 (S)<br>5 (SS) |         |
|                          |  | Menghargai Individu dan Perbedaannya         | Tidak Diskriminatif         | Interval (likert)                             | 6-8     |
|                          |  |  |                             | 1 (STS)<br>2 (TS)<br>3 (R)<br>4 (S)<br>5 (SS) | 9-10    |
|                          |  | Menghargai Satu Sama Lain Melalui Pengertian | Sopan                       | Interval (likert)                             | 10-14   |
|                          |  |  |                             | Menebarkan Kebaikan                           | 1 (STS) |
| Mengerti Batasan Privasi | 2 (TS)<br>3 (R)                        |  |                             | 18-19   |         |

|  |  |   |   |  |       |
|--|--|---|---|--|-------|
|  |  |   |   | 4 (S)<br>5 (SS)  |       |
|  |  | Ketakutan dan Ketidakpedulian Adalah Wujud Intoleransi                              | Stereotype Negatif terhadap Individu dan Kelompok     | Interval (likert)<br>1 (STS)<br>2 (TS)<br>3 (R)<br>4 (S)<br>5 (SS) | 20-22 |
|  |  | Cinta Disirami Kasih dan Pemeliharaan   | Kebajikan   | Interval (likert)<br>1 (STS)<br>2 (TS)<br>3 (R)<br>4 (S)<br>5 (SS) | 23    |
|  |  |   | Menjaga Agar Tetap Utuh                               |  | 24    |
|  |  | Menghargai Kebaikan dalam Diri Orang Lain   | Menerima dan Berterimakasih Atas Pemberian Orang Lain | Interval (likert)<br>1 (STS)<br>2 (TS)<br>3 (R)<br>4 (S)<br>5 (SS) | 25-26 |
|  |  | Kemampuan Menghadapi Situasi Sulit  | Resiliensi  | Interval (likert)<br>1 (STS)<br>2 (TS)<br>3 (R)<br>4 (S)<br>5 (SS) | 27-29 |
|  |  | Membiarkan Berlalu, Ringan, dan Membiarkan Orang Lain Jika Terdapat Ketidaknyamanan | Prinsip Toleransi                                     | Interval (likert)<br>1 (STS)<br>2 (TS)<br>3 (R)                    | 30-31 |

|  |  |  |  |        |  |
|--|--|--|--|--------|--|
|  |  |  |  | 4 (S)  |  |
|  |  |  |  | 5 (SS) |  |

(Sumber: Diolah oleh Penulis, 2022)

#### 4.2.4 Uji Validitas

Validitas diuji oleh penulis menggunakan Microsoft Excel dan SPSS (Paket Statistik Ilmu Pengetahuan Sosial). Menggunakan dua aplikasi ini untuk membandingkan hasil perhitungan manual di Excel untuk melihat apakah cocok dengan algoritma SPSS. Di bawah ini, penulis menyajikan langkah-langkah yang akan dilakukan dan penjabaran dari hasil komputasinya. Dari jumlah responden (N) yang mencapai 118, hanya 30 yang digunakan untuk menguji perangkat ini. 88 sisanya akan digunakan untuk analisis pada Bab III.

Dibawah ini terdapat tabel yang terdiri dari 4 kolom utama, 2 kolom (Pearson Correlation & Sig. 2 tailed) yang merupakan hitungan secara SPSS dan 2 kolom (r hitung & r tabel) yang merupakan hitungan secara Microsoft Excel.

Terlihat bahwa hasil yang didapat dengan menggunakan rumus Pearson sama dengan hasil yang didapat dengan menggunakan rumus Correl. Dari Y1-Y31, yang dinyatakan TIDAK VALID yaitu Y17. Penyebab utama suatu item tidak valid disebabkan oleh 3 faktor: 1) item pernyataan yang tidak dipahami oleh responden, 2) item pernyataan yang disusun tidak sesuai dengan kondisi objektif, dan 3) responden menjawab secara serampangan (mencari aman dengan jawab ragu-ragu)<sup>25</sup>.

Dasar pengambilan keputusan VALID atau TIDAK VALID juga bisa dilihat dari nilai Signifikansi (Sig.) Dikatakan VALID apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  dan dikatakan TIDAK VALID apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Dari 31 butir pernyataan variabel Y, ditemukan Y17 yang

<sup>25</sup> Smart Statistik Indonesia. "Cara Membuat Data Menjadi Valid Di SPSS". <https://smartstatistik-indonesia.co.id/cara-membuat-data-menjadi-valid-di-spss/> (diakses pada 3 Agustus 2022, 10:53)

dinyatakan TIDAK VALID karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, selebihnya dinyatakan VALID.

**Tabel 1.8**  
**Tabel Uji Validitas Sikap Toleransi (Y)**

| Butir Pernyataan | N  | Pearson Correlation | Sig. (2-tailed) | r hitung    | r tabel | V/T         |
|------------------|----|---------------------|-----------------|-------------|---------|-------------|
| Y1               | 30 | 0,475**             | 0,008           | 0,474803683 | 0,361   | VALID       |
| Y2               | 30 | 0,569**             | 0,001           | 0,569461461 | 0,361   | VALID       |
| Y3               | 30 | 0,470**             | 0,009           | 0,470469588 | 0,361   | VALID       |
| Y4               | 30 | 0,655**             | 0,000           | 0,655065826 | 0,361   | VALID       |
| Y5               | 30 | 0,806**             | 0,000           | 0,806357606 | 0,361   | VALID       |
| Y6               | 30 | 0,595**             | 0,001           | 0,595501735 | 0,361   | VALID       |
| Y7               | 30 | 0,730**             | 0,000           | 0,729763433 | 0,361   | VALID       |
| Y8               | 30 | 0,775**             | 0,000           | 0,775107595 | 0,361   | VALID       |
| Y9               | 30 | 0,669**             | 0,000           | 0,669272473 | 0,361   | VALID       |
| Y10              | 30 | 0,663**             | 0,000           | 0,663003138 | 0,361   | VALID       |
| Y11              | 30 | 0,659**             | 0,000           | 0,658791514 | 0,361   | VALID       |
| Y12              | 30 | 0,546**             | 0,002           | 0,546074275 | 0,361   | VALID       |
| Y13              | 30 | 0,523**             | 0,003           | 0,523084092 | 0,361   | VALID       |
| Y14              | 30 | 0,749**             | 0,000           | 0,748972649 | 0,361   | VALID       |
| Y15              | 30 | 0,830**             | 0,000           | 0,829790652 | 0,361   | VALID       |
| Y16              | 30 | 0,606**             | 0,000           | 0,606199628 | 0,361   | VALID       |
| Y17              | 30 | 0,324               | 0,081           | 0,324017387 | 0,361   | TIDAK VALID |
| Y18              | 30 | 0,698**             | 0,000           | 0,698360383 | 0,361   | VALID       |
| Y19              | 30 | 0,558**             | 0,001           | 0,557680227 | 0,361   | VALID       |
| Y20              | 30 | 0,650**             | 0,000           | 0,649803785 | 0,361   | VALID       |
| Y21              | 30 | 0,577**             | 0,001           | 0,577227621 | 0,361   | VALID       |
| Y22              | 30 | 0,640**             | 0,000           | 0,63976011  | 0,361   | VALID       |
| Y23              | 30 | 0,692**             | 0,000           | 0,691697394 | 0,361   | VALID       |
| Y24              | 30 | 0,599**             | 0,000           | 0,599077238 | 0,361   | VALID       |
| Y25              | 30 | 0,677**             | 0,000           | 0,677477801 | 0,361   | VALID       |
| Y26              | 30 | 0,646**             | 0,000           | 0,646111604 | 0,361   | VALID       |
| Y27              | 30 | 0,634**             | 0,000           | 0,634104328 | 0,361   | VALID       |
| Y28              | 30 | 0,626**             | 0,000           | 0,625696916 | 0,361   | VALID       |

|     |    |         |       |             |       |       |
|-----|----|---------|-------|-------------|-------|-------|
| Y29 | 30 | 0,833** | 0,000 | 0,832790397 | 0,361 | VALID |
| Y30 | 30 | 0,811** | 0,000 | 0,810825885 | 0,361 | VALID |
| Y31 | 30 | 0,661** | 0,000 | 0,661281557 | 0,361 | VALID |

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022)

#### 4.2.5 Uji Reliabilitas

Ada dua cara untuk menguji reliabilitas: *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*. *Cronbach Alpha* digunakan untuk mengukur batas bawah skor kepercayaan suatu struktur, dan kepercayaan gabungan digunakan untuk mengukur skor kepercayaan sebenarnya dari suatu struktur. Keputusan yang dinyatakan otoritatif dalam kedua metode ini juga berbeda. *Alpha Cronbach* dianggap reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* yang dihasilkan  $> 0,6$ . Untuk reliabilitas komposit, suatu hasil dinyatakan reliabel jika memiliki skor reliabilitas komposit  $> 0,7$ . Saat menganalisis variabel Y dalam penelitian ini, penulis memilih metode *Cronbach alpha* karena langkah-langkahnya mudah dipahami oleh penulis. Membaca berbagai sumber, penulis percaya bahwa keandalan gabungan digunakan untuk analisis multivariat, dan data yang diperoleh penulis termasuk dalam analisis bivariat.

Sama halnya dengan uji validitas di atas, penulis juga melakukan uji reliabilitas menggunakan *Microsoft Excel* dan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Menggunakan dua aplikasi ini untuk membandingkan hasil perhitungan tangan di Excel untuk melihat apakah cocok dengan algoritma SPSS. Di bawah ini, penulis menyajikan langkah-langkah yang akan dilakukan dan penjabaran dari hasil komputasinya. Dari jumlah responden (N) yang mencapai 118, hanya 30 yang digunakan untuk menguji perangkat ini. 88 sisanya akan digunakan untuk analisis pada Bab III.

Hasilnya adalah instrumen ini memiliki Cronbach Alpha sebesar **0,948** dengan jumlah item pernyataan sebanyak 62 item (variabel X dan Y).

### Case Processing Summary

| Cases | N                     |    | %     |  |
|-------|-----------------------|----|-------|--|
|       | Valid                 | 30 | 100,0 |  |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | ,0    |  |
|       | Total                 | 30 | 100,0 |  |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .948             | 62         |

Secara ringkas, uji reliabilitas menggunakan *Microsoft Excel* dan *SPSS* memberikan hasil yang sama untuk *Cronbach Alpha* dengan jumlah responden dan item pernyataan yang sama. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 dan tidak reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,6. Penelitian ini memiliki instrumen dengan *Alpha Cronbach* sebesar 0,948 setelah dilakukan pengujian. Oleh karena itu, instrumen penelitian yang berjudul “Pengaruh Intensitas Pertukaran Sosial Terhadap Sikap Toleransi Mahasiswa” dinyatakan reliabel.

## 5. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

### 5.1 Data Primer

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan kuesioner (angket) yang terdiri dari 31 pernyataan untuk variabel X (Pertukaran Sosial) dan 31 pernyataan untuk variabel Y (Sikap Toleransi). Pernyataan yang diberikan pada responden memakai skala sikap Likert (STS, TS, R, S, SS) sehingga hasil dari responden masih berupa kode [STS (1), TS (2), R (3), S (4), SS (5)] belum berupa nilai dan belum diketahui jarak antar nilai kategori jawaban. Responden yang dibutuhkan minimal 100 mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta angkatan 2018 semester 116. Pembuatan kuesioner dengan *Google Form* (<https://www.google.com/intl/id/forms/about/>). Pendistribusian soal kuesioner secara daring maupun langsung turun ke lapangan. Daring dilakukan dengan cara mengirimkan ke grup dan jaringan pribadi (japri) ke setiap orang yang ada di dalam grup. **Link Google Form yang tersedia bagi para responden:** <https://forms.gle/SGKBRrM3xEcTUo23A>. Turun ke lapangan dengan meminta bantuan admin setiap program studi di Fakultas Ilmu

Sosial untuk bantu menyebarkan ke grup angkatan 2018 supaya lebih ter-notice serta meminta anak program studi lain yang penulis temui di kampus untuk *sounding* kembali ke teman-teman kelasnya.

Penelitian ini berbentuk data kuantitatif berupa angka, data statistik, dan data yang dapat dilakukan analisis. Data responden yang diterima oleh penulis terdiri dari: 1) Data Nominal & 2) Data Ordinal yang dibuat menjadi Interval. Data Nominal dan Data Ordinal bersifat kualitatif.

Data Nominal yang dibuat penulis dalam kuesioner berisi identitas responden, diantaranya:

1. Nama Lengkap
2. Usia
3. Program Studi (terdapat 11 pilihan jawaban berbentuk *multiple choice*)
4. Agama (terdapat 6 pilihan jawaban berbentuk *multiple choice*)
5. Suku Bangsa (terdapat 20 pilihan jawaban berbentuk *checkboxes*). Penulis memilih gunakan *checkboxes* supaya responden bisa memilih lebih dari 1 jawaban.
6. Kriteria dalam Memilih Teman (terdapat 11 pilihan jawaban berbentuk *checkboxes*). Penulis memilih gunakan *checkboxes* supaya responden bisa memilih lebih dari 1 jawaban.

Jawaban responden STS, TS, R, S, SS merupakan Data Ordinal, sehingga harus diubah terlebih dahulu menjadi Data Interval dengan *Methode Succesive Interval* (MSI). Mengubah Ordinal menjadi Interval karena:

1. Data Ordinal bersifat kualitatif.
2. Kalau data yang diolah tetap Ordinal, maka hasil akhirnya akan rancu.
3. Angka 1 (STS), 2 (TS), 3 (R), 4 (S), 5 (SS) hanya label kategori. Penulis tidak mengetahui nilai yang paling kecil dan paling besar yang mana. Tidak menentu angka 5 paling besar dan angka 1 paling kecil.

4. Bila dilanjutkan Ordinal, maka tidak bisa diketahui jarak antara angka 1 ke angka 2 apakah sama dengan jarak antara angka 2 ke angka 3. Begitupun juga jarak antara angka 1 ke angka 3 atau angka 2 ke angka 4.

## 5.2 Data Sekunder

Penelitian ini membutuhkan data penunjang selain kuesioner yaitu Data Mahasiswa Aktif Angkatan 2018 Semester 116 dari Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. Pada tanggal 21 Juli 2022, penulis mendatangi kampus untuk bimbingan pada Dosen Pembimbing II, lalu setelah itu penulis mendatangi ruang Tata Usaha dan menemui Ibu Noneng selaku penyedia berbagai data penting yang dibutuhkan mahasiswa. Penulis hanya diminta untuk menyerahkan surat keterangan penelitian skripsi yang ditujukan untuk Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial. Data mahasiswa dipergunakan sebagai bahan pertimbangan jumlah sampel yang diperlukan sebelum akhirnya menyebarkan angketnya pada mahasiswa.

Setelah itu, penulis melakukan riset kepustakaan dari internet terkait teori dan contoh penelitian mengenai “Pertukaran Sosial”, “Toleransi”, dan “Metode Penelitian Kuantitatif”.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif biasanya digunakan untuk mengukur perbedaan antara kelompok dan hubungan antara variabel dan menguji hipotesis dengan cara ilmiah yang ketat.<sup>26</sup> Pada penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data yakni Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial. Kedua jenis analisis ini dilakukan secara mekanis dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 25.

---

<sup>26</sup> Ascarya Solution. 2021. *“Cara Menganalisis Data Kuantitatif: Definisi, Metode, Dan Tekniknya”*. <https://ascarya.or.id/cara-menganalisis-data-kuantitatif/> (diakses pada 4 Agustus 2022, 20:04)



1. Statistik Deskriptif (bergantung pada gradien data) yang digunakan untuk membahas rincian kumpulan data responden dan menginformasikan teknik statistik inferensial mana yang akan digunakan.
2. Statistik Inferensial, digunakan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini hanya melakukan pengujian Parametrik. Pada data responden yang sudah interval akan diuji dengan menggunakan: 1) Uji Asumsi Klasik Regresi Linear Sederhana (uji Normalitas *Kolmogrov Smirnov* dan uji Heteroskedastisitas *Glejser Test*) dan 2) Uji Hipotesis (Uji *Independent Sample t-test*), Uji Koefisien Determinasi ( $r^2$ ) dan Uji Regresi Sederhana).

## 7. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah pernyataan atau dugaan tentang keadaan suatu populasi yang masih tentatif atau memiliki tingkat kebenaran yang rendah. Hipotesis statistik hanya digunakan bila sampel diambil dari suatu populasi yang diuji menggunakan statistik inferensial untuk menguji apakah sampel tersebut dapat mewakili populasi.<sup>27</sup> Namun, hipotesis statistik tidak wajib dilakukan jika mengambil data dari populasi (cara sensus) atau jika tidak ingin melakukan generalisasi untuk membuktikan apakah sampel dapat mewakili populasinya atau tidak. Hipotesis statistik mengenal dua istilah yakni: 1) Hipotesis Nol ( $H_0$ ) yang diartikan tidak adanya perbedaan antara ukuran populasi dan ukuran sampel dan 2) Hipotesis Alternatif ( $H_1/H_a$ ) yang diartikan lawan dari hipotesis nol, dan adanya perbedaan data populasi dengan data sampel.

$$H_0 : \mu = 0$$

$$H_1 : \mu \neq 0$$

Keterangan:

$H_0 : \mu = 0$  variabel X tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel Y

$H_1 : \mu \neq 0$  variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

---

<sup>27</sup> Hidayat, A. "Perbedaan Hipotesis Statistik dan Hipotesis Penelitian".

<https://www.statistikian.com/2017/06/hipotesis-statistik-dan-penelitian.html> (diakses pada 5 Agustus 2022, 08:43)

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, antara lain:

**BAB I** merupakan Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Penelitian Sejenis, Tinjauan Teoretik, Metodologi Penelitian dari penelitian Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Intensitas Pertukaran Sosial terhadap Sikap Toleransi Mahasiswa*”.

**BAB II** merupakan Konteks Sosio-Historis FIS UNJ informasi mengenai Fakultas Ilmu Sosial UNJ (data didapat dari website resmi FIS UNJ) maupun mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNJ (data didapat dari bagian Tata Usaha FIS UNJ).

**BAB III** merupakan Hasil Penelitian dan Uji Hipotesis yang berisi Identitas Responden (terdiri dari Usia, Program Studi, Agama/Keyakinan, Suku Bangsa, Kriteria Teman), Deskripsi Data, Uji Asumsi Klasik (terdiri dari Uji Normalitas dan Uji Heteroskedastisitas), dan Uji Hipotesis dengan Uji Regresi Linear Sederhana.

**BAB IV** merupakan Analisis Sosiologis Terhadap Sikap Toleransi yang Dipengaruhi Oleh Intensitas Pertukaran Sosial yang berisi Analisis Hasil Pengujian dan Analisis Sosiologis.

**BAB V** merupakan Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian.